

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan III - 2008

**Kantor Bank Indonesia
Palangka Raya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Laporan Triwulanan Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III-2008 ini dapat diselesaikan. Kajian triwulanan ini disusun selain untuk memenuhi kebutuhan intern Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Ekonomi, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu kami guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja kita.

Palangka Raya, 31 Oktober 2008
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Ari Lajiji
Pemimpin

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Ringkasan Eksekutif	vii
Tabel Indikator Regional Perekonomian Kalimantan Tengah.....	xi
Bab I Perkembangan Ekonomi Makro Regional	
1.1. Gambaran Umum	1
1.2. Sisi Permintaan.....	2
1.3. Sisi Penawaran	9
1.4. Kontribusi Daerah	13
Boks Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Perekonomian Kalimantan Tengah	21
Bab II Perkembangan Inflasi Daerah	
2.1. Gambaran Umum	25
2.2. Inflasi Menurut Kota	25
2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama Triwulan III-2008	28
2.4. Perkembangan Inflasi Menurut Survei	29
Bab III Perkembangan Perbankan Daerah	
3.1. Gambaran Umum	31
3.2. Perkembangan Kelembagaan.....	31
3.3. Perkembangan Aset	32
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga.....	32
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit.....	33
3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM.....	37
Bab IV Perkembangan Keuangan Daerah	
4.1. Gambaran Umum	39
4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah.....	39
4.3. Perkembangan Belanja Daerah.....	40
4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah	41
Bab V Perkembangan Sistem Pembayaran	
5.1. Gambaran Umum	43
5.2. Transaksi Keuangan secara Tunai	43
5.3. Transaksi Keuangan secara Non Tunai.....	45
Bab VI Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat	
6.1. Gambaran Umum	47

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran	47
6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat	50
Bab VII Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah	
7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah	52
7.2. Perkiraan Inflasi	53
7.3. Informasi Investasi	54

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1.1. Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN Kalimantan Tengah	4
1.2. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC	8
1.3. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC	8
1.4. Pertumbuhan dan Kontribusi 9 Sektor Ekonomi	9
1.5. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kapuas	14
1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Timur	16
1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara	17
1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan	18
1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat.....	19
1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya	20
2.1. Perubahan Harga Komoditas Tertentu Kota Palangka Raya	27
3.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah	31
3.2. Dana Pihak Ketiga Menurut Kota/Kabupaten Triwulan III-2008	32
3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek.....	36
3.4. Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek	37
3.5. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah	37
3.6. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah Menurut Sektor Ekonomi	38
4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah	40
4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah	40
4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah	41
4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah	42
5.1. Perkembangan Inflow dan Outflow	44
6.1. Angkatan kerja	48
6.2. Jumlah Penduduk Miskin	50
6.3. Nilai Tukar Petani	51

Daftar Grafik

Grafik	Halaman
1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	1
1.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier	2
1.3. Kontribusi dan Pertumbuhan Net Impor, Investasi dan Konsumsi	2
1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah (yoy)	3
1.5. Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan PMTB	3
1.6. Kredit Investasi menurut Lokasi Proyek dan PMTB	3
1.7. Pertumbuhan dan Kontribusi Perubahan Stok (yoy)	5
1.8. Impor Barang Modal dan PMTB	5
1.9. Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta dan Pemerintah	5
1.10. Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen, Indeks Kondisi Ekonomi, Indeks Keyakinan Konsumen dan Kredit Konsumsi.....	6
1.11. Laju Pertumbuhan Net Impor Kalimantan Tengah	7
1.12. Perkembangan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier	9
1.13. PDRB sektor Perdagangan Hotel dan Restoran dan SBT	10
1.14. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	11
1.15. Penumpang Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut Palangka Raya	11
1.16. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa	12
1.17. Laju Pertumbuhan dan kontribusi Sub Sektor Perkebunan	13
1.18. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)	14
1.19. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)	14
1.20. Laju Pertumbuhan Sektor Perkebunan dan Tanaman Bahan Makanan (yoy)	15
1.21. Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa-jasa	15
1.22. Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur	14
1.23. Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian pada Pertumbuhan Ekonomi.....	17
1.24. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan serta Perbandingan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kotawaringin Barat	19
Boks. Pergerakan Harga CPO dan Karet Acuan Internasional (Agst-13 Okt 2008)	21
Boks. Pergerakan Harga Minyak dan Batubara Acuan Internasional (Juli-10 Okt 2008).....	21
Boks. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy).....	22
Boks. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Pertambangan (yoy)	22
Boks. Pertumbuhan Kredit (yoy) dan Perkemb. Suku Bunga Kredit Kalteng	24
Boks. Perbandingan Suku Bunga Perbankan Kalteng thd BI-rate	24
Boks. Pertumbuhan Deposito (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Deposito Perbankan Kalteng 24	24
Boks. Pertumbuhan Tabungan (yoy) dan Suku Bunga Tabungan Perbankan Kalteng.....	24

Boks. Pertumbuhan Giro (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Giro Perbankan Kalteng	24
Boks. Perbandingan BI-rate thd Suku Bunga DPK Perbankan Kalteng	24
2.1. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit.....	26
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Sampit dan Konsumsi Masyarakat Sampit.....	26
2.3. Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya.....	26
3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Perbankan Kalimantan Tengah	32
3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito, dan Tabungan	32
3.3. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan.....	34
3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi	34
3.5. Penyaluran Kredit Perbankan per Kota/Kabupaten	34
3.5 Perkembangan NPL Bank Umum Kalimantan Tengah.....	35
5.1. Perkembangan Inflow KBI Palangka Raya	44
5.2. Perkembangan Outflow KBI Palangka Raya.....	44
5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow	45
5.4. Perkembangan Transaksi Non Tunai dan Pertumbuhan Transaksi Non Tunai (yoy).....	45
5.5. Perkembangan Transaksi RTGS Kalimantan Tengah	45
5.6. Perkembangan Transaksi Melalui Kliring	46
6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja	48
6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja dan Pengangguran	48
6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi	49
6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi.....	49
7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Tw III-2008 (yoy)	52
7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum.....	53

RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN III-2008

Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2008 secara tahunan tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya. Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat tumbuh 6,55% (yoy). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi lebih banyak disebabkan oleh peningkatan kegiatan investasi, konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah. Pada sisi penawaran, laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa.

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 6,55% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit¹ masing-masing sebesar 13,80% (yoy) dan 10,93% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perilaku konsumsi masyarakat saat bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendorong kenaikan inflasi tersebut disamping masih adanya pengaruh kebijakan kenaikan harga BBM.

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini tumbuh positif 16,14% (yoy) terutama dipengaruhi oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) jenis simpanan giro dan tabungan. Sementara itu, penyaluran kredit masih menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan DPK.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan lebih tinggi dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi dan investasi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih tinggi karena memasuki Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Diharapkan dengan upaya menjaga pasokan dan distribusi barang yang semakin baik inflasi dapat lebih terkendali.

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 pada triwulan laporan tercatat mengalami pertumbuhan positif. Nilai tambah yang tumbuh sebesar 6,55% (yoy) pada sisi permintaan, masih didominasi investasi dan konsumsi yang merupakan penggerak utama roda perekonomian. Kegiatan investasi yang tercermin pada pembentukan modal tetap bruto tumbuh 8,94% (yoy) sehingga menyumbang² 3,40% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perubahan stok tercatat sebesar 4,79% yang selanjutnya akan dapat digunakan untuk mendukung realisasi investasi pada triwulan yang akan datang.

¹ Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

² Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

Kegiatan konsumsi tumbuh 2,80% atau menyumbang 1,83% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor memberikan kontribusi negatif 3,48%.

Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier³ tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,84% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Kontribusi sektor primer tercatat sebesar 0,95% yang ditunjang oleh sektor pertanian sebesar 0,51% dan sektor pertambangan dan penggalian (0,44%). Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 0,76% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 6,55% (yoy) ini terutama disokong oleh Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 2,78% dan 0,97%, diikuti oleh Kabupaten Barito Utara mencapai 0,76%. Sementara Kabupaten Barito Selatan dan Kotawaringin Barat masing-masing menyumbang 0,71% dan 0,67%. Kota Palangka Raya merupakan wilayah penyumbang terkecil yaitu sebesar 0,65% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Inflasi Daerah

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, masih dibayang-bayangi laju inflasi yang relatif tinggi. Perilaku konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendorong kenaikan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang.

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan III-2008 setelah dilakukan pergantian tahun dasar dari tahun dasar 2002 menjadi tahun dasar 2007 mencapai 13,80% (yoy). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 26,25% diikuti kelompok makanan jadi dan minuman sebesar 19,57% dan kelompok komoditas sandang sebesar 14,44%.

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 10,93% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya mengingat karakteristik Kota Sampit sebagai kota pelabuhan yang menjamin lebih baiknya pasokan barang. Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan mencapai 20,03% diikuti komoditas makanan jadi sebesar 17,15% dan kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar mencapai 9,95% yang didominasi oleh sumbangan komoditas bahan bakar.

Perkembangan Perbankan Daerah

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9.330,57 miliar tumbuh 16,14% (yoy). Berdasarkan lokasi bank, Kota Palangka Raya membukukan aset terbesar mencapai Rp3.167,05 miliar atau 33,94% dari total aset perbankan di Kalimantan Tengah.

Perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan DPK. Pertumbuhan kredit perbankan Kalimantan Tengah mencapai 33,68% (yoy), sementara DPK tumbuh 17,42%.

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 35,02% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.064,94 miliar atau 71,68% dari total kredit yang disalurkan bank. Namun demikian, kredit tersebut masih didominasi oleh kredit konsumsi.

Perkembangan Keuangan Daerah

Realisasi pendapatan dan belanja pemerintah sampai dengan tanggal 27 September 2008 berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah, pendapatan terealisasi 79,81% sementara belanja terealisasi sebesar 61,20%. Realisasi pendapatan tercatat melebihi 75% diatas target triwulan III-2008. Namun demikian, realisasi belanja belum optimal, diharapkan pada akhir semester II-2008 realisasi dapat mencapai 100%, sehingga kebijakan ekspansi yang ditetapkan pemerintah mampu menstimulus perekonomian untuk tumbuh lebih baik.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan meningkatnya transaksi kliring selama triwulan II-2008 yang tercatat sebesar Rp398,71 miliar. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp352,38 miliar. Hal ini merupakan siklus transaksi keuangan yang cenderung meningkat dimulai awal tahun yang puncaknya pada akhir tahun nanti.

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp6.182,87 miliar, meningkat sebesar 20,57% (yoy).

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi

Perkiraan Ekonomi

Triwulan IV-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 6,75% \pm 1% (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh

³ Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel walaupun dibayang-bayangi krisis perekonomian global. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif didukung oleh semakin membaiknya pasokan dan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah yang diperkirakan mencapai titik puncaknya pada akhir tahun 2008.

Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah triwulan IV-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2008. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran $14\% \pm 1\%$ pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran $12\% \pm 1\%$. Peningkatan ini merupakan dampak dari tekanan inflasi yang cukup tinggi pada akhir tahun 2008 menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Pengaruh kenaikan harga BBM masih akan terasa namun cenderung terkendali. Terkendalnya harga komoditas dunia akan menurunkan tekanan pada inflasi triwulan mendatang sehingga faktor transportasi menjadi penentu kenaikan harga selain permintaan masyarakat. Musim penghujan yang diperkirakan jatuh awal November 2008 dikhawatirkan akan mengganggu jalur distribusi darat terutama Trans Kalimantan yang rawan banjir serta pada jalan dengan kategori dalam pengerasan. Sebagaimana tahun lalu, patut diwaspadai pula gangguan cuaca dan tingginya gelombang di Laut Jawa pada triwulan IV-2008 yang berpotensi mengganggu pasokan barang konsumsi dari Pulau Jawa ke Kalimantan.

INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

INDIKATOR		2007				2008		
		Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III
I. MAKRO REGIONAL								
1	Indeks Harga Konsumen							
	- Kota Palangka Raya	142.71	142.52	145.89	153.12	159.98	110.19	114.18
	- Kota Sampit	138.83	139.38	141.93	148.14	150.51	109.86	111.75
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)							
	- Kota Palangka Raya	7.87	3.89	6.92	7.96	12.10	11.71	13.80
	- Kota Sampit	6.92	3.27	4.85	7.56	8.42	10.85	10.93
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)	3,923.94	3,849.44	4,016.99	3,964.15	4,166.79	4,130.51	4,280.05
	- Pertanian	1,449.05	1,367.24	1,451.19	1,317.67	1,491.27	1,400.41	1,471.71
	- Pertambangan & Penggalan	329.86	335.33	343.39	348.65	349.68	357.92	361.08
	- Industri Pengolahan	314.49	319.06	330.06	323.10	314.26	332.60	337.51
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18.08	18.37	18.44	18.54	18.65	18.69	18.83
	- Bangunan	178.45	182.12	199.13	227.66	206.35	211.26	221.71
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	699.40	634.88	678.17	693.30	727.85	728.22	770.28
	- Pengangkutan dan Komunikasi	286.61	306.90	308.69	324.97	346.49	348.78	351.98
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	174.84	200.52	197.92	203.52	198.21	207.61	212.53
	- Jasa	473.17	485.04	490.00	506.74	514.04	525.02	534.41
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)	3.82	6.38	7.03	7.06	6.19	7.30	6.55
5	Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta *)	99.97	132.16	105.43	153.36	192.64	135.55	83.52
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton *)	47.87	88.33	46.72	104.18	96.99	112.33	33.83
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta *)	7.86	10.20	9.08	13.07	4.45	8.86	6.43
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton *)	1.68	2.49	1.05	2.56	1.04	2.14	0.95
II. PERBANKAN								
BANK UMUM								
1	Total aset (Rp miliar)	6,961.42	7,430.45	8,033.82	8,025.64	8,420.32	9,017.13	9,330.57
2	DPK (Rp miliar)	5,815.51	6,210.14	6,676.59	6,710.86	7,116.56	7,637.07	7,839.48
	- Tabungan (Rp miliar)	2,275.57	2,394.81	2,510.45	3,271.76	2,980.47	3,165.99	3,293.82
	- Giro (Rp miliar)	2,508.15	2,746.81	3,061.49	2,419.43	3,123.81	3,417.86	3,373.40
	- Deposito (Rp miliar)	1,031.79	1,068.52	1,104.66	1,019.67	1,012.27	1,053.22	1,172.26
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*)	4,825.89	5,169.17	5,702.95	5,981.66	6,639.58	7,275.18	7,822.84
	- Modal Kerja	1,403.94	1,304.97	1,566.29	1,615.86	1,677.51	2,307.28	2,584.92
	- Konsumsi	1,120.51	1,230.92	1,349.54	1,438.14	1,656.88	1,805.98	2,033.27
	- Investasi	2,301.45	2,633.28	2,787.12	2,927.66	3,305.19	3,161.92	3,204.65
	- LDR (%)	82.98	83.24	85.42	89.13	93.30	95.26	99.79
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab	2,648.11	2,856.28	3,198.59	3,302.93	3,417.64	3,945.75	4,275.96
	- Modal Kerja	736.62	794.05	1,028.27	973.14	821.98	1,185.72	1,258.19
	- Investasi	837.29	882.29	896.78	939.73	1,069.44	1,038.80	1,131.77
	- Konsumsi	1,074.20	1,179.94	1,273.55	1,390.06	1,526.22	1,721.24	1,886.01
	- LDR (%)	45.54	45.99	47.91	49.22	48.02	51.67	54.54
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**)	868.77	837.76	928.60	1,021.83	1,033.65	1,102.29	1,211.03
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)	1,084.27	1,207.42	1,247.68	1,254.16	1,292.96	1,380.97	1,395.82
	- Modal Kerja	96.00	101.04	131.02	114.20	120.02	151.82	169.35
	- Investasi	78.01	78.11	74.85	73.03	72.12	73.37	74.89
	- Konsumsi	910.26	1,028.27	1,041.81	1,066.93	1,100.82	1,155.78	1,151.57
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)	392.349	468.867	616.416	614.11	720.63	1,004.60	1,192.95
	- Modal Kerja	242.15	299.91	368.51	271.83	290.75	408.16	423.70
	- Investasi	38.62	43.11	48.81	51.66	55.24	60.96	72.88
	- Konsumsi	111.58	125.84	199.10	290.62	374.64	535.49	696.37
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)	302.726	342.233	405.891	412.84	370.39	457.89	476.18
	- Modal Kerja	205.79	256.46	310.61	323.00	274.52	348.88	348.35
	- Investasi	63.39	66.62	72.64	67.32	65.98	79.04	89.76
	- Konsumsi	33.55	19.16	22.65	22.51	29.90	29.97	38.06
9	Total MKM (Rp miliar)	1,779.34	2,018.52	2,269.99	2,281.10	2,383.98	2,843.46	3,064.94
10	NPL MKM							
	- Total (Rp miliar)	45.00	46.37	49.81	42.61	42.85	55.23	56.10
	- Gross (%)	1.70	1.62	2.19	1.87	1.80	1.94	1.31
	- Net (%)	0.76	0.52	1.00	0.55	0.40	0.83	0.00

*) Data Triwulan III sampai bulan Agustus 2008

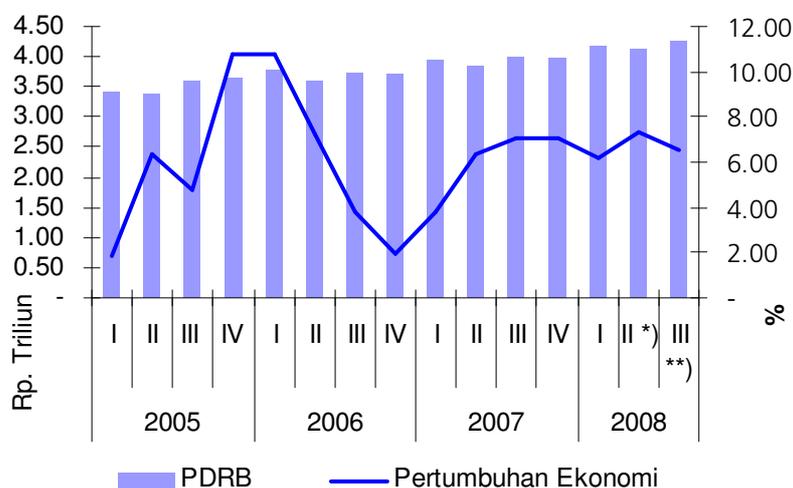
**) Kredit yang dikucurkan kantor cabang bank dengan persetujuan Komite Kredit kantor pusat

BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL

1.1 Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2008 secara tahunan tumbuh positif dibandingkan periode sebelumnya. Nilai tambah perekonomian berdasarkan harga konstan tahun 2000 tercatat tumbuh 6,55% (yoy). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi lebih banyak disebabkan oleh peningkatan kegiatan investasi, konsumsi masyarakat dan konsumsi pemerintah. Pada sisi penawaran, laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh percepatan yang dialami sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa.

Grafik 1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)



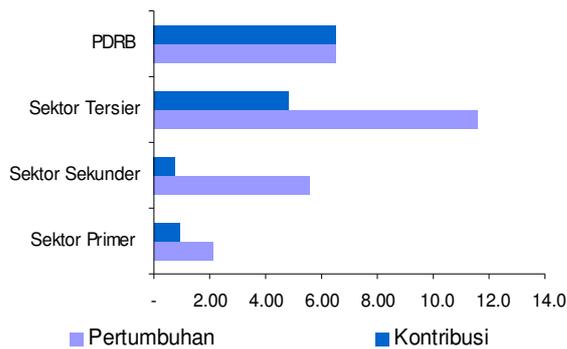
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Dari sisi permintaan, investasi dan konsumsi merupakan aktivitas utama penggerak roda perekonomian. Kegiatan investasi yang tercermin pada pembentukan modal tetap bruto tumbuh 8,94% (yoy) sehingga menyumbang¹ 3,40% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi perubahan stok tercatat sebesar 4,79% sehingga selanjutnya akan dapat digunakan untuk mendukung realisasi investasi pada triwulan yang akan datang. Kegiatan konsumsi tumbuh 2,80% atau menyumbang 1,83% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, transaksi perdagangan eksternal yang mengalami net impor memberikan kontribusi negatif 3,48%.

¹ Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

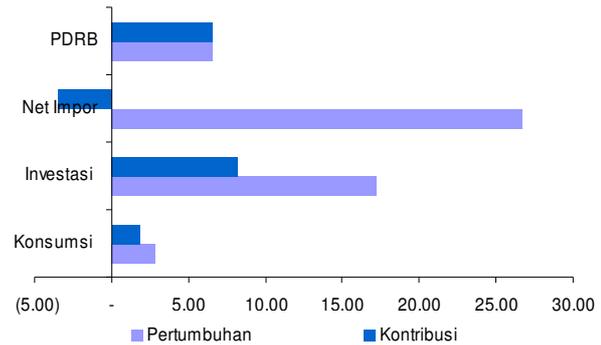
Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier² tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 4,84% terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Kontribusi sektor primer tercatat sebesar 0,95% yang ditunjang oleh sektor pertanian sebesar 0,51% dan sektor pertambangan dan penggalian 0,44%. Sementara itu, sektor sekunder menyumbang 0,76% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah.

Grafik I.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik I.3 Pertumbuhan dan Kontribusi Net Impor, Investasi, dan Konsumsi (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah 6,55% (yoy) ini terutama disokong oleh Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 2,78% dan 0,97%, diikuti oleh Kabupaten Barito Utara mencapai 0,76%. Sementara Kabupaten Barito Selatan dan Kotawaringin Barat masing-masing menyumbang 0,71% dan 0,67%. Kota Palangka Raya merupakan wilayah penyumbang terkecil yaitu sebesar 0,65% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

1.2. Sisi Permintaan

Pertumbuhan nilai tambah perekonomian Kalimantan Tengah terutama digunakan untuk kegiatan investasi. Kegiatan investasi yang terdiri dari pembentukan modal tetap domestik bruto memberikan kontribusi 3,40% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi kegiatan investasi tercatat semakin bertambah akibat kontribusi positif perubahan stok yang tercatat 4,79%. Perubahan stok ini ditengarai akan digunakan untuk mendukung aktivitas investasi pada masa yang akan datang, sementara konsumsi dan net impor memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1,83% dan -3,48%.

² Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta **jasa-jasa**.

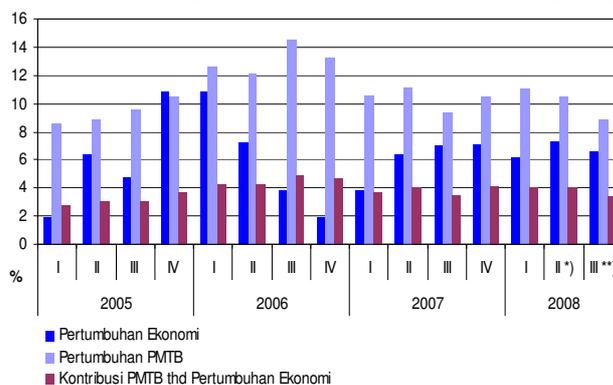
Investasi

Kegiatan investasi yang tercermin dari pembentukan modal tetap bruto secara tahunan meningkat sebesar 8,94% walaupun sedikit melambat dari triwulan lalu. Kontribusi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi cukup dominan yaitu 3,40%.

Begitu pula secara triwulanan, kegiatan investasi meningkat dari triwulan lalu. Pembentukan modal tetap bruto tumbuh positif 2,13% (qtq). Sesuai dengan perkembangan tersebut, dominasi kegiatan investasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 0,84% dari triwulan sebelumnya 0,64%. Realisasi investasi selama ini masih didorong oleh kredit investasi baik menurut lokasi bank maupun lokasi proyek dan realisasi investasi PMA dan PMDN walaupun kondisi usaha belum cukup kondusif.

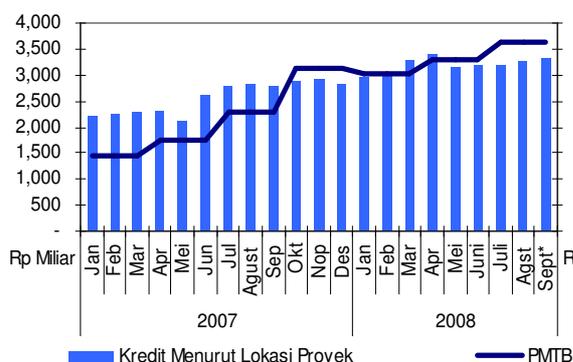
Ditinjau dari kredit investasi yang dikucurkan perbankan menurut lokasi proyek dan lokasi bank, penyaluran kredit tetap tumbuh positif yang mencerminkan sikap optimisme perbankan terhadap prospek perekonomian regional Kalimantan Tengah. Kredit investasi sesuai lokasi proyek tumbuh 19,13% (yoy) menjadi Rp3,32 triliun. Begitu pula kredit investasi yang disalurkan oleh bank di Kalimantan Tengah tumbuh 26,20% (yoy) menjadi Rp1,13 triliun.

Grafik 1.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan dan Kontribusi Kegiatan Investasi Kalimantan Tengah (yoy)



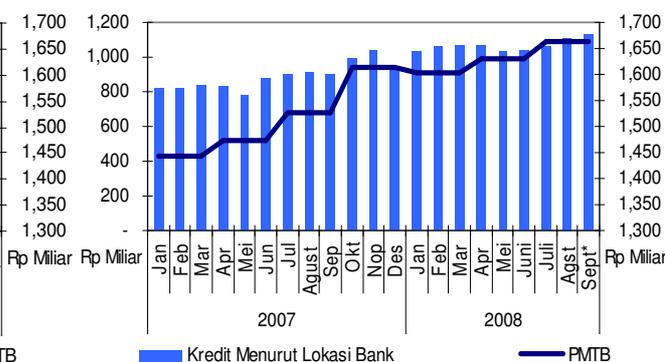
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.6 Kredit Investasi menurut Lokasi Bank dan PMTB



Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah)

Grafik 1.5 Kredit Investasi menurut Lokasi Proyek dan PMTB



Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah)

Sementara itu kegiatan investasi yang tercatat sebagai realisasi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing dibandingkan dengan rencananya, sampai dengan September 2008 tetap menunjukkan peningkatan. Realisasi investasi PMA dan PMDN pada triwulan laporan tercatat mencapai 46,80% dan 23,85%.

Tabel I.1. Tabel Rencana dan Realisasi PMA dan PMDN per September 2008 Kalimantan Tengah

No	Sektor/Sub Sektor	PMDN (Juta Rp)		PMA (Ribu US \$)	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Kehutanan	4,108,951.00	2,771,793.62	364,196.10	114,557.50
2	Industri kayu	3,441,313.53	4,204,549.79	1,995,899.20	634,499.62
3	Perkebunan	15,755,166.73	6,601,987.02	1,777,789.50	1,875,305.61
4	Pertambangan	262,962.16	65,709.06	2,776,530.00	1,411,224.53
5	Perikanan	3,277.00	5,917.93	-	-
6	Jasa Angkutan	6,250.00	-	2,500	-
7	Industri Minyak	101,219.34	-	-	-
8	Industri Kimia	9,435,430.30	1,821,536.85	715.00	-
9	Real Estate	-	-	400.00	-
10	Jasa Lainnya	833,064.55	476,591.53	11,003,016.07	61,408.33
11	Peternakan	-	-	6,000	-
12	Industri karet Remah	130,000	-	-	-
	Jumlah	34,077,634.61	15,948,085.80	17,927,045.87	4,096,995.59

Sumber : BPMD Kalimantan Tengah

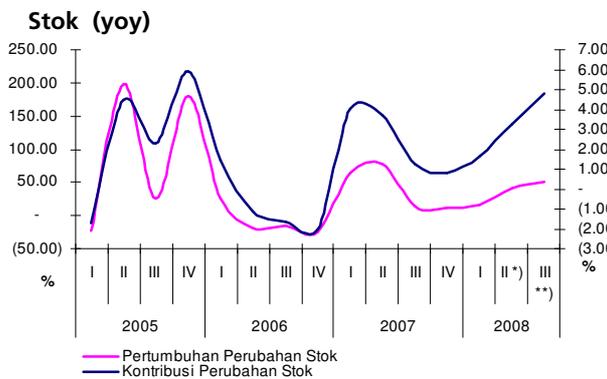
Ditinjau menurut sektor usaha, realisasi penanaman modal dalam negeri pada industri kayu mencapai 122,18% dari rencana penanaman modal dalam negeri dan tercatat sebesar Rp3,44 triliun. Pada sektor kehutanan rencana investasi yang terealisasi tercatat senilai Rp4,11 triliun atau 67,46% dari rencana. Sementara itu, sektor perkebunan dengan rencana investasi paling besar terealisasi 41,90% atau sebesar Rp6,60 triliun.

Rencana kegiatan penanaman modal asing di provinsi ini tercatat sebesar US\$17,93 miliar masih cukup tinggi dibandingkan angka realisasinya yang tercatat sebesar US\$4,10 miliar atau terealisasi sebesar 23,85%. Ditinjau berdasarkan sektor usaha, sektor perkebunan mencatat realisasi PMA terbesar mencapai 105,49% meningkat dari triwulan lalu (102%), diikuti oleh sektor pertambangan yang terealisasi sebesar 50,83% dan sektor kehutanan sebesar 31,45%..

Impor barang modal guna mendukung operasional usaha sebagai salah satu bentuk investasi diperkirakan mengalami pertumbuhan positif. Triwulan III-2008 impor barang modal yang terdiri dari mesin dan generator listrik tumbuh 6,42% (yoy), sedikit melambat dibandingkan triwulan lalu. Nilai kenaikan impor tersebut dikonfirmasi oleh nilai perubahan stok yang tercatat dalam PDRB Kalimantan Tengah yang mengalami kenaikan sebesar 50,03% (yoy) sebagaimana terlihat pada grafik 1.7 dan 1.8. Beberapa triwulan yang akan

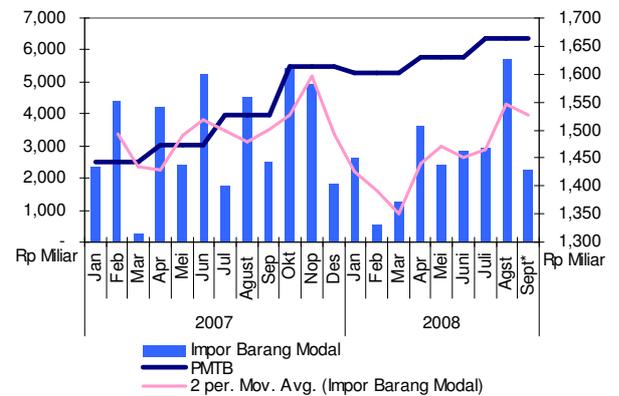
datang stok barang modal ini akan menjadi nilai tambah perekonomian karena digunakan untuk melakukan produksi dan mendukung kegiatan investasi.

Grafik 1.7 Pertumbuhan dan Kontribusi Perubahan



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.8 Impor barang modal dan PMTB

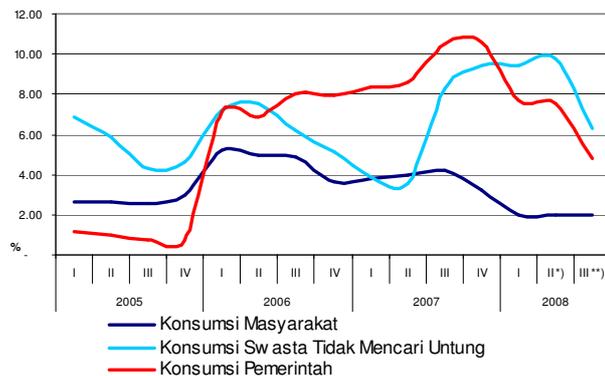


Sumber : BPS Prov. Kalteng dan BI (diolah)

Konsumsi

Kegiatan konsumsi pada triwulan laporan tercatat tumbuh 2,80% (yoy) menjadi Rp2,70 triliun. Nilai konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi mencapai 6,31% dilakukan oleh sektor swasta tidak mencari untung. Sementara itu, kegiatan konsumsi pemerintah dan rumah tangga tumbuh masing-masing 4,79% dan 1,99%.

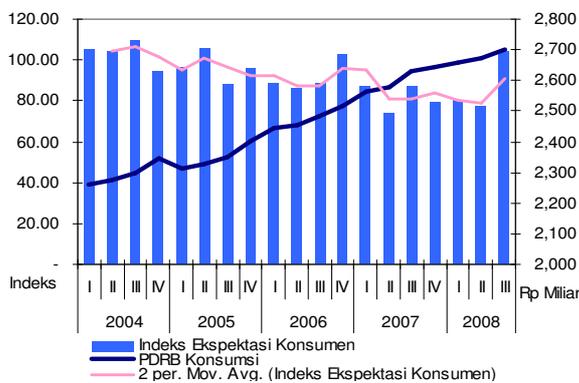
Grafik 1.9. Laju pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Swasta Tidak Mencari Untung dan Konsumsi pemerintah (yoy)



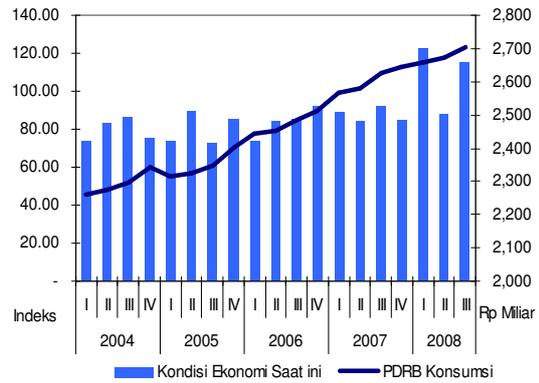
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Konsumsi masyarakat pada triwulan ini menjadi kontributor terbesar laju pertumbuhan ekonomi (0,94%). Kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah tercatat sebesar 0,82%. Sementara itu, kegiatan konsumsi swasta tidak mencari untung hanya memberikan kontribusi 0,08%. Perkembangan konsumsi tersebut merupakan perilaku konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Dampak kenaikan konsumsi yaitu pada meningkatnya laju inflasi daerah. Namun demikian, berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mendorong kelancaran distribusi barang dan ketersediaan barang di Kalimantan Tengah. Hal ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap pengendalian harga di Kalimantan Tengah selama triwulan III-2008.

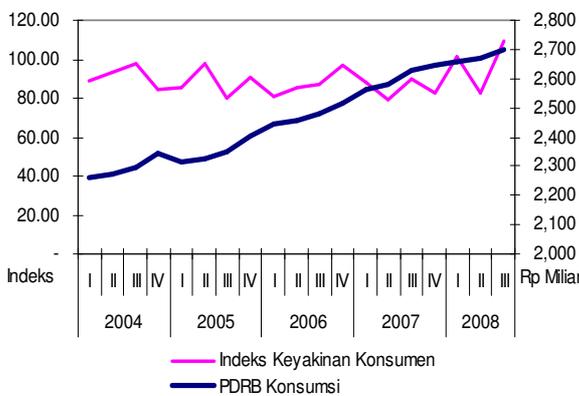
Grafik 1.10. Perkembangan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK), Indeks Kondisi Ekonomi (IKE), Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Kredit Konsumsi



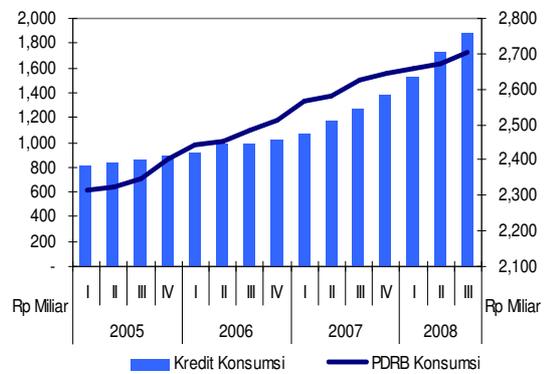
Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya



Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya



Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya



Sumber : Bank Indonesia Palangka Raya

Sesuai hasil survei konsumen³ yang dilaksanakan pada periode September 2008, indeks ekspektasi konsumen tercatat mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Secara nominal kenaikan konsumsi masyarakat tercermin pada angka indeks keyakinan konsumen yang mencapai 109,75 dari 82,80. Begitu pula dengan ekspektasi konsumen yang meningkat dari triwulan sebelumnya 77,70 menjadi 104,33 sehingga kedua indeks tersebut berada pada zona optimis. Kenaikan ini disebabkan oleh perilaku konsumsi masyarakat yang tinggi pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H sebagaimana tahun lalu.

³ Survei Konsumen yang dilaksanakan secara bulanan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kondisi konsumsi masyarakat dan ekspektasi masyarakat kedepan.

Ekspor-Impor

Pada triwulan laporan, transaksi perdagangan baik regional maupun internasional mengalami net impor Rp662,78 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar Rp602,33 miliar. Dari transaksi net impor pada triwulan laporan tersebut, sebesar Rp 699,03 miliar berasal dari transaksi perdagangan dengan pihak luar negeri yang mengalami net ekspor. Sementara itu transaksi perdagangan dalam negeri mengalami net impor sebesar Rp1.361,81 miliar.

Nilai ekspor kepada luar negeri terutama disumbang oleh komoditas karet mentah diikuti oleh komoditas bijih besi, minyak dan lemak nabati. Disisi impor, pengusaha di provinsi Kalimantan Tengah lebih banyak mengimpor pupuk, mesin generator dan mesin industri yang banyak digunakan untuk mendukung investasi dibidang perkebunan dan pertambangan.

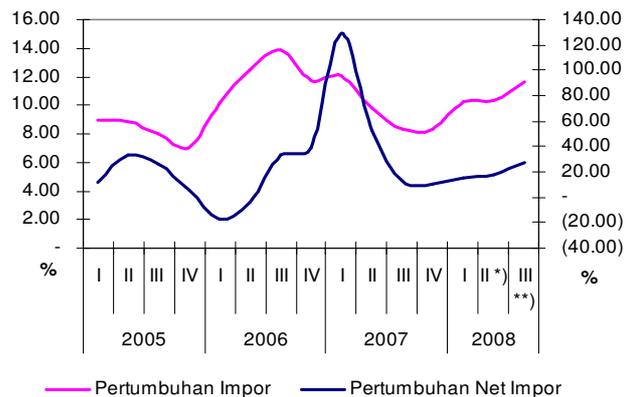
Transaksi Perdagangan Dalam Negeri

Transaksi perdagangan Kalimantan Tengah dengan wilayah lain mengalami defisit sebesar Rp1.361,81 miliar. Impor dari daerah lain tercatat sebesar Rp1.952,25 miliar sementara itu nilai ekspor tercatat sebesar Rp84,58 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu, net impor mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan pengadaan semen untuk mendukung belanja pemerintah dalam bentuk proyek-proyek infrastruktur dan barang-barang makanan jadi serta pakaian untuk bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Pengadaan semen di Kalimantan Tengah pada triwulan laporan dibandingkan triwulan lalu tercatat tumbuh 26,34% (yoy) meningkat dari triwulan lalu (26,04%). Selain itu, menurut kebutuhan barang konsumsi masyarakat Kalimantan Tengah, komoditas perdagangan antar regional sebagaimana triwulan sebelumnya didominasi oleh beras, minyak tanah, mie instan, gula pasir dan beberapa komoditas lain.

Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Sementara itu transaksi perdagangan pelaku ekonomi di Kalimantan Tengah dengan pihak luar negeri mengalami net ekspor sebesar Rp699,03 miliar. Net ekspor perdagangan antar negara tersebut dibentuk oleh transaksi ekspor sebesar Rp787,12 miliar dan transaksi impor sebesar Rp88,09 miliar.

Grafik 1.11. Laju Pertumbuhan Net Impor (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Nilai ekspor dengan pihak luar negeri secara umum pada triwulan III-2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan lalu. Penurunan ini dialami oleh komoditas karet mentah, bijih besi, minyak dan lemak nabati yang antara lain disebabkan oleh penurunan permintaan komoditas ekspor Kalimantan Tengah akibat krisis keuangan global.

Tabel 1.2. Komoditas Ekspor Kalimantan Tengah SITC

(dalam Ribuan USD)

Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008*)
Karet Mentah	28,388	33,410	44,143	47,027	47,461	44,336	52,215	44,008
Barang-barang Kayu dan Gabus	11,982	23,813	23,068	21,498	24,252	22,543	19,068	18,216
Bijih Besi	2,520	7,939	16,559	8,146	15,064	16,612	21,200	9,157
Minyak dan Lemak Nabati	5,226	7,764	23,622	5,766	40,014	93,953	17,298	5,022
Kayu dan Gabus	2,373	4,278	6,473	3,444	2,349	3,723	6,000	2,178
Batubara, Kokas dan Briket	-	12,153	15,414	13,031	9,720	5,608	12,066	1,096
Minyak dan Lemak Hewani	1,031	1,845	280	2,612	11,165	4,117	3,647	748
Lain-lain	6,846	8,769	2,601	3,911	3,339	1,749	4,061	3,097
Total Ekspor	58,368	99,970	132,159	105,435	153,363	192,640	135,554	83,522

*) Sampai Agustus 2008 Sumber : DSM

Sementara itu, nilai impor Kalimantan Tengah juga menunjukkan penurunan terutama pada komoditas pupuk dan mesin generator serta mesin industri umum. Pelemahan nilai tukar mendorong penundaan impor barang-barang modal. Hal ini didukung pula oleh masih besarnya nilai perubahan stok barang modal yang tercatat dalam perekonomian.

Tabel 1.3. Komoditas Impor Kalimantan Tengah SITC

(dalam Ribuan USD)

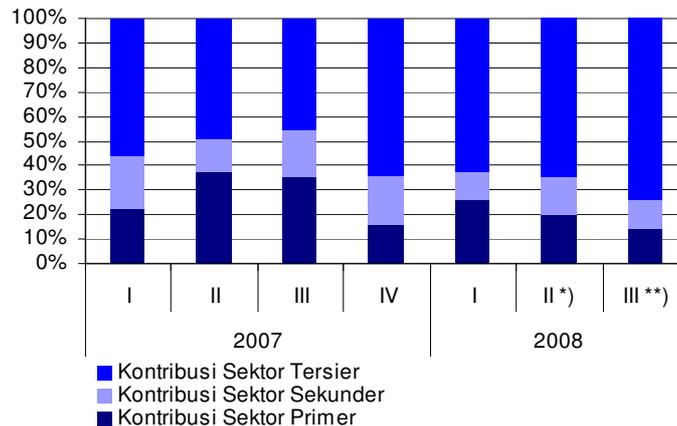
Keterangan	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008*)
Pupuk	2,875	3,541	6,441	1,939	7,234	3,120	7,049	4,102
Mesin Generator	1,739	1,085	553	169	776	192	1,089	1,690
Mesin Industri Khusus	807	1,052	752	3,330	1,644	1,016	451	262
Mesin Industri Umum	2,004	1,105	1,186	1,145	1,876	94	184	-
lain-lain	1,187	1,079	1,269	2,495	1,539	29	86	382
Total Impor	8,612	7,862	10,202	9,078	13,069	4,451	8,858	6,435

*) Sampai Agustus 2008 Sumber : DSM (diolah)

1.3. Sisi Penawaran

Secara tahunan perekonomian Kalimantan Tengah pada triwulan III-2008 tumbuh 6,55% walaupun melambat dibandingkan triwulan lalu. Laju pertumbuhan ekonomi ini didukung oleh sektor tersier mencapai 4,84%⁴, diikuti oleh peran sektor primer dan sekunder masing-masing 0,95% dan 0,76%.

Grafik 1.12. Perkembangan kontribusi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Tabel 1.4. Pertumbuhan dan kontribusi 9 Sektor Ekonomi (yoy) Triwulan III-2008

Sektor Usaha	Pertumbuhan	Kontribusi
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1.41	0.51
Pertambangan dan Penggalian	5.15	0.44
Industri Pengolahan	2.26	0.19
Listrik dan Air Bersih	2.13	0.01
Bangunan	11.34	0.56
Perdagangan Hotel dan Restoran	13.58	2.29
Pengangkutan dan Komunikasi	14.03	1.08
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.38	0.36
Jasa-jasa	9.06	1.11
PDRB	6.55	6.55

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Ditinjau menurut sembilan sektor ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 6,55% tersebut terutama ditopang oleh kinerja sektor-sektor padat modal yang meliputi sektor perdagangan hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Perilaku konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendukung kinerja sektor perdagangan. Sementara itu, masih tingginya mobilitas transportasi dan komunikasi masyarakat mendukung kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor jasa-jasa pada triwulan ini memberikan sumbangan yang cukup

⁴ Kontribusi diperoleh dengan mengalikan pertumbuhan menurut harga konstan dengan bobot menurut harga konstan pada tahun sebelumnya.

besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sumbangan ini didukung oleh kinerja jasa pelayanan pemerintah yang menunjukkan perkembangan yang positif.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

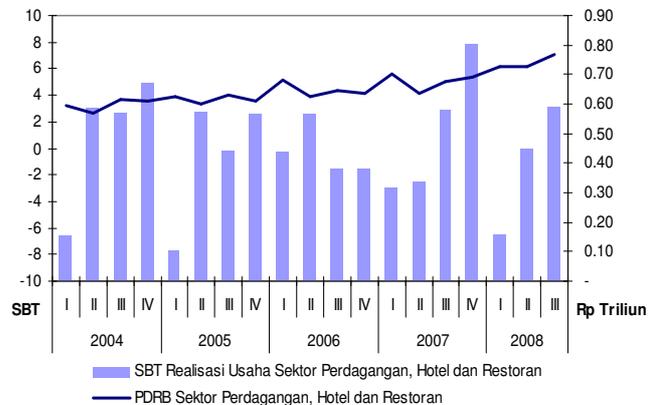
Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor perdagangan hotel dan restoran tumbuh cukup signifikan 13,58% sehingga memberikan kontribusi sebesar 2,29% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor ini didukung

oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Konsumsi masyarakat yang mengalami peningkatan mendorong kinerja sektor perdagangan baik besar maupun eceran. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya September 2008, tingkat penjualan tercatat meningkat sebesar 5,90% dibandingkan dengan bulan lalu. Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi kendaraan bermotor roda dua dan empat, bahan konstruksi, pakaian dan perlengkapan serta bahan bakar.

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh 33,05% sejalan dengan meningkatnya kinerja sektor ini. Kredit untuk sektor ini mencapai Rp780,24 miliar atau 18,25% dari total kredit yang dikucurkan perbankan.

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat mengalami peningkatan dibandingkan triwulan lalu. Realisasi kegiatan usaha sektor ini yang diukur dengan Saldo Bersih tertimbang (SBT) mencapai 3,09 lebih baik dari triwulan lalu (1,15). Ekspektasi usaha sektor ini juga mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya 1,70 menjadi 3,10.

Grafik 1.13. PDRB sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Saldo Bersih Tertimbang (SBT)



Sumber : Bank Indonesia dan BPS Prov. Kalimantan Tengah

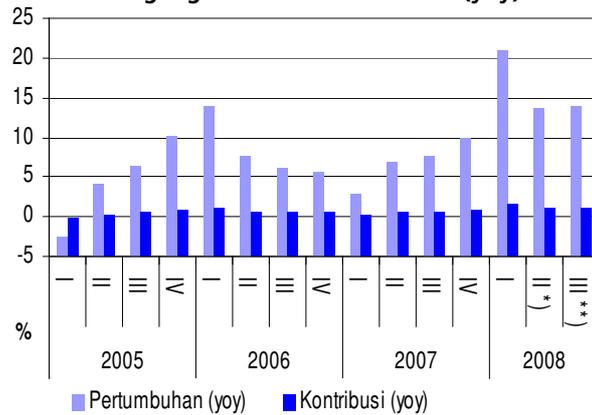
Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 14,03% sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,08% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Kinerja sektor ini telah mengalami perbaikan dibandingkan triwulan lalu yang sempat mengalami penurunan akibat pengaruh kenaikan harga BBM serta kelangkaan BBM yang terjadi selama triwulan II-2008. Hal ini juga berdampak pada kenaikan harga tiket pesawat akibat meningkatnya pembebanan *fuell surcharge*.

Realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat meningkat menjadi 1,95 dari sebelumnya -0,42. Begitu pula dengan ekspektasi kegiatan usaha meningkat menjadi 1,54 dari sebelumnya 1,15.

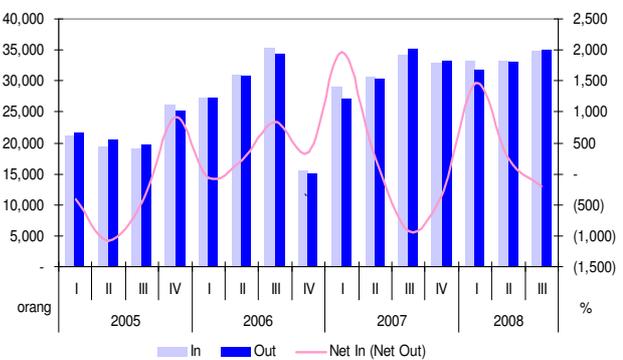
Angkutan jalan raya dan angkutan sungai sebagai angkutan utama yang dimanfaatkan masyarakat Kalimantan Tengah tetap menjadi penyumbang utama nilai tambah sub sektor pengangkutan. Pembangunan infrastruktur pada angkutan jalan raya mendorong kegiatan usaha di sub sektor transportasi. Sementara itu, angkutan dengan menggunakan jalur sungai cenderung tetap diminati khususnya pada jalur transportasi di beberapa daerah pedalaman Kalimantan Tengah yang tidak dapat dijangkau dengan perjalanan darat, namun sedikit terhambat akibat pendangkalan yang terjadi di beberapa titik sungai di Kalimantan Tengah selama akhir bulan September. Pendangkalan terparah terjadi pada DAS Barito dan Kahayan.

Grafik 1.14. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Pengangkutan dan Komunikasi (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.15. Penumpang Angkutan Udara Bandara Tjilik Riwut Palangka Raya



Sumber : Dinas Perhubungan Bandara Tjilik Riwut (diolah)

Sektor Jasa-jasa

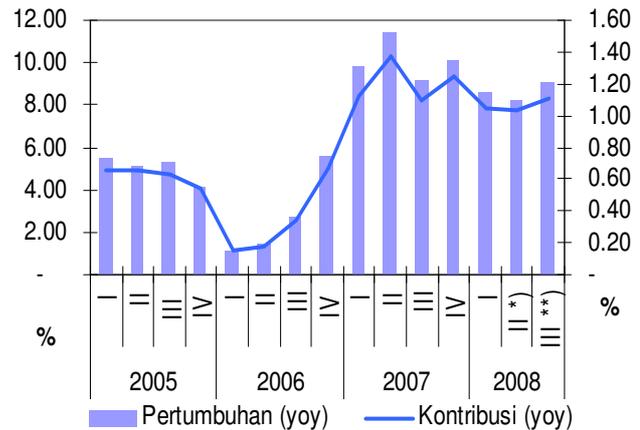
Sektor jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 9,06% (yoy) sehingga memberikan kontribusi cukup besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi yaitu 1,11% setelah mengalami penurunan selama dua triwulan terakhir. Kenaikan ini didukung oleh semakin baiknya kinerja jasa layanan pemerintah. Hal ini antara lain tercermin dari tingginya realisasi retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah per September 2008 mencapai 113,15%.

Membayaknya kinerja sektor jasa-jasa didukung pula oleh kredit kepada sektor ini dan realisasi usaha serta ekspektasi usaha. Laju pertumbuhan kredit tercatat sebesar 59,14% menjadi Rp98,78 miliar. Saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha tercatat meningkat menjadi -10,00 dari triwulan sebelumnya -22,22. Diperkirakan pada pada triwulan mendatang kinerja sektor ini akan lebih baik menjelang tutup tahun 2008 .

Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (36,13%) tercatat hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,51% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini lebih rendah dari triwulan lalu yang mencapai 0,86%. Kontribusi ini didukung oleh sub sektor tanaman perkebunan 0,92% diikuti sub sektor perikanan 0,66%. Sementara itu, sub sektor peternakan pada triwulan ini masih memberikan kontribusi negatif (0,60%). Penurunan kinerja ini merupakan dampak kenaikan harga pakan ternak. Kontribusi negatif juga dialami sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan masing-masing 0,39% dan 0,08%.

Grafik 1.16. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

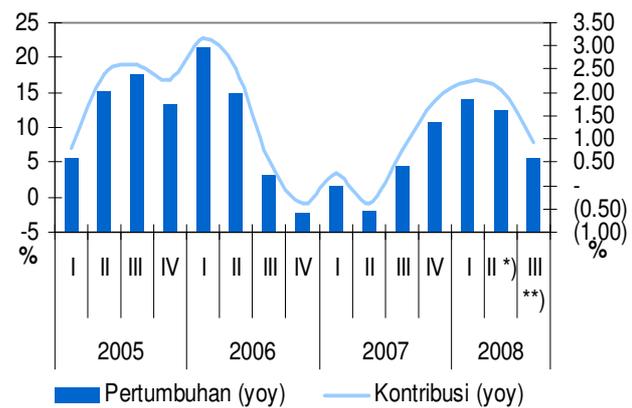
Sub sektor perkebunan yang terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit mengalami pertumbuhan sebesar 5,74% (yoy) sehingga menjadi Rp684,71 miliar yang tercatat melambat dibandingkan triwulan lalu. Perlambatan ini ditengarai karena adanya indikasi penurunan tren harga komoditas dunia terutama CPO dan karet sejalan dengan penurunan harga minyak dunia. Depresiasi nilai tukar Rupiah yang terjadi belum dapat menopang tingkat *wind fall* profit secara signifikan untuk melampaui beban biaya. Berbagai upaya dan kebijakan yang telah dilaksanakan pemerintah serta himbauan untuk tetap mempertahankan tingkat produksi diharapkan dapat mendorong kinerja sektor ini beberapa triwulan mendatang.

Dibandingkan kontribusi positif sub sektor diatas, sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor kehutanan mengalami pertumbuhan negatif yang menyebabkan penurunan kontribusi kedua sub sektor ini terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas. Sub sektor kehutanan sebagaimana beberapa triwulan sebelumnya tetap mengalami pertumbuhan negatif yaitu -18,11% (yoy) membaik dari triwulan sebelumnya -22,15%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor tanaman bahan makanan. Sub sektor ini tumbuh negatif 5,09% membaik dari triwulan lalu -17,70% dan memberikan kontribusi sebesar -0,39%. Diharapkan kinerja sektor ini akan membaik menjelang musim panen triwulan IV-2008 mendatang.

1.4. Kontribusi Daerah

Sebagaimana dikemukakan, total nilai tambah Provinsi Kalimantan Tengah triwulan III-2008 yang tercermin pada PDRB menurut harga konstan tercatat sebesar Rp4.280,05 miliar. Secara tahunan pertumbuhan sebesar 6,55% ini didukung Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Timur serta Kabupaten Barito Utara yang tercatat menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan ini. Kontribusi tertinggi disumbangkan oleh Kabupaten Kapuas 2,78%. Diikuti Kabupaten Kotawaringin Timur dan Barito Utara masing-masing 0,97% dan 0,76%. Menurut besarnya andil

Grafik 1.17. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

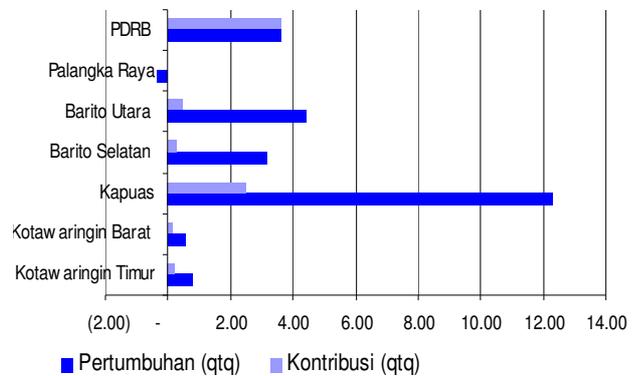
terhadap pertumbuhan ekonomi, wilayah administrasi pemerintahan lainnya memberikan sumbangan sebagaimana grafik 1.18⁵.

Grafik 1.18. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.19. Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Daerah di Kalimantan Tengah (qtq)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kabupaten Kapuas

Laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas pada triwulan laporan tercatat membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan daerah ini tercatat sebesar 14,28% (yoy) sehingga memberikan kontribusi sebesar 2,78% terhadap laju pertumbuhan Kalimantan Tengah. Kinerja Kabupaten Kapuas didominasi oleh sektor pertanian terutama perkebunan. Kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan Kabupaten Kapuas mencapai 7,64% diikuti sektor jasa-jasa 3,02% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 1,67%.

Tabel 1.5. PDRB menurut Harga Konstan Kapuas (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II *	III **
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	462,533.22	384,822.34	454,892.74	359,527.51	423,317.35	429,143.91	516,300.69
Pertambangan dan Penggalian	14,391.13	14,390.37	14,390.27	13,514.84	13,851.16	14,235.34	14,584.13
Industri Pengolahan	44,145.34	44,676.27	44,851.15	44,878.88	44,971.01	45,206.88	45,674.17
Listrik dan Air Bersih	1,744.60	1,768.01	1,768.45	1,771.48	1,782.26	1,809.25	1,814.39
Bangunan	60,559.38	62,513.89	64,576.85	66,166.08	66,560.89	67,832.33	69,554.46
Perdagangan, Hotel dan Restoran	100,516.24	101,595.43	103,310.78	84,025.38	97,451.25	98,864.64	116,744.41
Pengangkutan dan Komunikasi	23,101.23	24,409.05	24,847.91	26,181.39	28,077.90	30,425.58	32,101.91
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	25,410.71	26,747.64	28,854.45	30,654.46	30,278.49	32,414.83	31,199.49
Jasa-jasa	64,891.67	65,553.30	66,027.29	71,585.63	73,890.78	86,079.09	90,326.97
PDRB	797,293.53	726,476.30	803,519.90	698,305.66	780,181.10	806,011.84	918,300.61

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : BPS Kalimantan Tengah

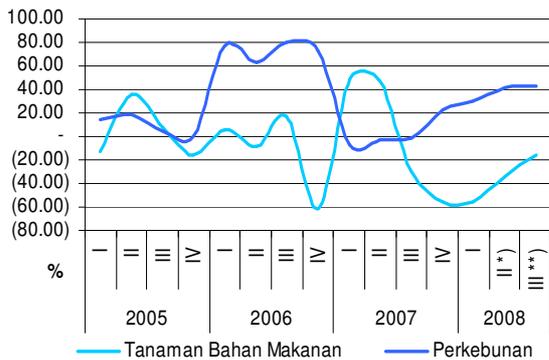
Disamping ketiga sektor tersebut, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor bangunan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 0,90% dan 0,62%.

⁵ Nilai diskrepansi statistik antara nilai PDRB serta total PDRB daerah mencapai -3,18%.

Perkembangan sektor jasa keuangan yang semakin baik serta masih berjalannya pembangunan daerah mendukung kontribusi kedua sektor ini.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tercatat memberikan kontribusi sebesar 0,29% diikuti oleh sektor pertambangan dengan kontribusi 0,10%. Sektor listrik dan air bersih tercatat memberikan kontribusi yang paling kecil sebesar 0,01%.

Grafik 1.20. Laju Pertumbuhan Sektor Perkebunan dan Tanaman Bahan Makanan (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Grafik 1.21. Laju Pertumbuhan Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa-jasa (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kabupaten Kotawaringin Timur

Laju pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur tercatat sebesar 4,07% (yoy). Dengan laju pertumbuhan ini Kabupaten Kotawaringin Timur mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 0,97%. Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama didukung oleh besarnya kontribusi sektor industri pengolahan yang mencapai 2,02%.

Lebih lanjut, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 1,07%. Diikuti sektor jasa-jasa yang didominasi sektor jasa pemerintahan memberikan kontribusi 0,98%. Sementara itu, sektor keuangan, persewaan dan jasa pemerintahan serta sektor pertambangan masing-masing menyumbang 0,53% dan 0,24%.

Peningkatan permintaan masyarakat untuk konsumsi mendorong kenaikan pemanfaatan Pelabuhan Sampit sebagai pintu masuk barang konsumsi dari luar Kalimantan, sehingga mendorong sektor transportasi dan komunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,16% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Disamping itu, sektor listrik tercatat menyumbang cukup kecil 0,01%. Namun demikian, sektor pertanian dalam arti luas dan sektor bangunan tercatat memberikan kontribusi negatif yaitu 0,67% dan 0,28%.

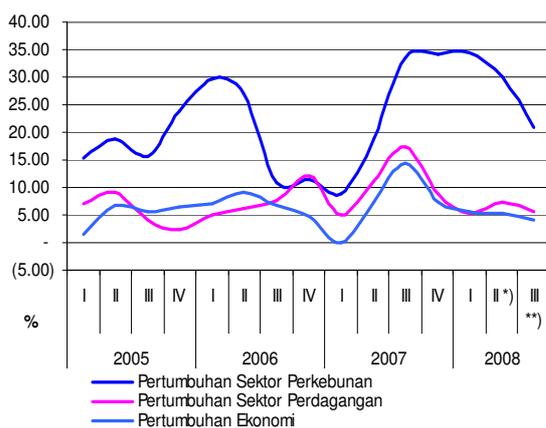
Tabel 1.6. PDRB menurut Harga Konstan Kotawaringin Timur (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II *)	III **)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	510,348.59	493,570.04	529,344.04	473,392.11	524,502.65	504,871.45	521,553.96
Pertambangan dan Penggalian	19,019.04	19,784.12	20,359.91	21,470.54	21,797.07	22,582.30	23,187.58
Industri Pengolahan	128,365.74	132,735.34	135,838.45	139,435.86	144,213.90	155,020.93	159,192.66
Listrik dan Air Bersih	2,462.95	2,501.20	2,499.83	2,582.83	2,620.12	2,583.34	2,651.17
Bangunan	26,935.83	28,369.63	34,002.98	38,103.27	29,267.12	29,312.94	30,824.49
Perdagangan, Hotel dan Restoran	212,174.72	211,163.03	219,858.58	210,140.10	223,219.02	226,629.60	232,198.84
Pengangkutan dan Komunikasi	102,940.52	102,586.05	101,374.62	104,657.42	107,212.55	104,032.98	103,157.62
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	25,205.29	38,023.80	28,383.96	32,295.22	32,594.18	36,214.05	34,520.56
Jasa-jasa	80,040.04	86,185.47	83,526.35	87,421.78	84,855.73	94,302.62	94,865.04
PDRB	1,107,492.71	1,114,918.67	1,155,188.71	1,109,499.13	1,170,282.33	1,175,550.20	1,202,151.92

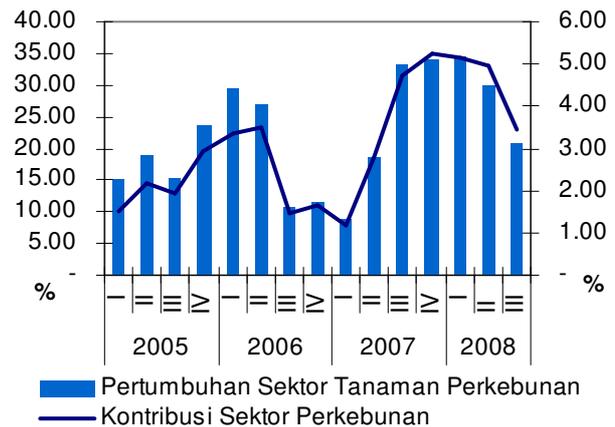
*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Kinerja sektor pertanian tidak terlepas dari kontribusi sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor pertanian mencapai 4,45%. Kinerja sub sektor ini beberapa tahun terakhir tercatat menunjukkan kinerja yang baik, rata-rata selama 2 tahun terakhir laju pertumbuhannya mencapai 23,59%. Pada triwulan laporan sub sektor perkebunan tumbuh 20,93% (yoy) sebagaimana ditunjukkan grafik 1.22. Namun demikian, kinerja sub sektor ini dua triwulan terakhir mengalami gangguan yang disebabkan oleh kelangkaan pasokan pupuk dan gangguan cuaca pada awal triwulan III-2008.

Grafik. 1.22 Perkembangan Sektor Perkebunan dan Perdagangan Kabupaten Kotawaringin Timur



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)



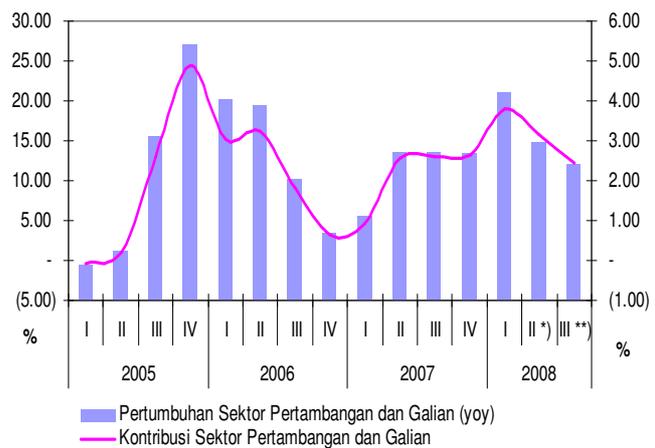
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kabupaten Barito Utara

Laju pertumbuhan Kabupaten Barito Utara tercatat sebesar 7,77% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh sektor pertambangan dan penggalian menyumbang 2,45% sebagaimana triwulan sebelumnya, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,74%. Sektor pertambangan dan galian terutama tambang batubara tumbuh cukup tinggi sebesar 11,98% (yoy). Perkembangan ini didukung oleh kinerja beberapa perusahaan tambang batubara yang telah melakukan eksplorasi di Muara Teweh.

Sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa tercatat memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1,01% dan 0,94%. Sementara itu, sektor bangunan menyumbang 0,83% diikuti sektor industri pengolahan 0,65% dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menyumbang 0,52% terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Grafik 1.23. Laju Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Kontribusinya pada Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Masih mengikuti perkembangan triwulan lalu, sektor pertanian dalam arti luas pada triwulan laporan tercatat memberikan kontribusi negatif 0,69%. Hasil panen yang buruk pada triwulan ini akibat cuaca yang tidak mendukung sektor pertanian dalam arti luas.

Tabel 1.7. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Utara (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II **)	III ***)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	160,304.68	120,029.47	133,864.34	112,855.63	133,217.37	117,269.11	132,323.65
Pertambangan dan Penggalian	79,215.90	85,497.10	87,453.82	89,360.97	95,785.69	98,103.62	97,928.08
Industri Pengolahan	21,687.45	20,554.25	24,259.28	24,750.69	26,537.76	26,953.05	27,051.40
Listrik dan Air Bersih	1,159.12	1,134.17	1,199.49	1,184.03	1,178.51	1,143.51	1,127.56
Bangunan	18,875.54	20,416.40	21,684.74	23,248.72	20,282.18	22,031.58	25,233.01
Perdagangan, Hotel dan Restoran	78,869.12	77,596.88	84,027.22	92,050.14	90,601.17	86,580.65	91,482.44
Pengangkutan dan Komunikasi	29,559.43	23,138.89	24,568.74	24,428.87	25,508.50	26,720.66	28,884.10
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	10,533.72	11,424.18	11,236.43	11,458.19	11,746.42	13,654.20	13,443.22
Jasa-jasa	36,248.01	37,731.63	39,282.37	40,992.91	41,741.72	42,539.01	43,306.94
PDRB	436,452.97	397,522.95	427,576.42	420,330.14	446,599.31	434,995.39	460,780.41

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Kabupaten Barito Selatan

Kontribusi Kabupaten Barito Selatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,71% (yoy), dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 8,72%. Kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian dalam arti luas 3,14%, diikuti oleh sektor bangunan 1,58%. Sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing memberikan kontribusi 1,34% dan 1,00% terhadap laju pertumbuhan daerah ini. Membaiknya kondisi sektor pertanian terutama didukung oleh kinerja sektor perkebunan yang tumbuh sebesar 7,27% dengan kontribusi mencapai 1,65%. Masih tingginya aktivitas petani untuk menyadap karet ditengarai mendorong kinerja sektor ini walaupun harga komoditas ini tidak setinggi triwulan sebelumnya. Semakin majunya perkembangan proyek jembatan penghubung menuju Kabupaten Barito Selatan dari Palangka Raya mendorong kinerja sektor bangunan. Realisasi pembangunan jembatan Kalahien mencapai 74,56% per September 2008.

Tabel 1.8. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Barito Selatan (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II *)	III **)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	165,836.24	150,206.12	158,643.66	146,662.10	165,870.37	157,906.66	169,562.24
Pertambangan dan Penggalian	1,849.04	1,863.34	1,876.60	1,957.44	2,085.03	2,093.63	2,131.12
Industri Pengolahan	18,432.47	18,527.90	18,795.26	19,609.21	20,062.47	20,199.11	20,640.22
Listrik dan Air Bersih	1,035.99	1,050.76	1,065.20	1,117.10	1,159.81	1,179.20	1,192.42
Bangunan	27,611.49	28,055.18	31,231.12	34,451.89	34,541.35	35,438.28	36,712.88
Perdagangan, Hotel dan Restoran	47,616.88	44,060.79	46,033.49	43,676.42	48,360.48	46,632.94	49,523.86
Pengangkutan dan Komunikasi	32,853.64	33,770.92	31,794.49	34,614.91	35,555.51	35,944.01	36,447.15
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,957.32	14,907.02	15,383.87	15,877.88	16,093.07	17,529.82	17,348.94
Jasa-jasa	42,951.64	42,804.49	43,037.64	43,556.64	43,999.87	44,366.15	44,632.11
PDRB	352,144.72	335,246.53	347,861.32	341,523.59	367,727.96	361,289.78	378,190.96

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Sementara itu, kinerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor industri tercatat memberikan kontribusi cukup berimbang sebesar 0,56% dan 0,53%. Sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang 0,46% lebih baik dari triwulan lalu 0,34%. Pada triwulan laporan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik dan air bersih memberikan kontribusi relatif kecil terhadap laju pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 0,07% dan 0,04%.

Kabupaten Kotawaringin Barat

Laju pertumbuhan Kotawaringin Barat tercatat sebesar 4,08% (yoy). Laju pertumbuhan ini mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah sebesar 0,67%. Laju pertumbuhan ekonomi daerah disokong oleh kontribusi positif sektor pertanian dalam arti luas yang mencapai 1,29%. Sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang 0,96% yang didukung oleh peningkatan sub sektor pengangkutan laut dan darat akibat kenaikan permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H.

Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat menyumbang 0,43%. Perkembangan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan investasi di Kotawaringin Barat mendorong kenaikan sektor bangunan yang memberikan kontribusi sebesar 0,42%. Diikuti oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi yang berimbang yaitu 0,30%. Sektor jasa-jasa yang didominasi oleh pelayanan jasa oleh pemerintah tercatat memberikan kontribusi sebesar 0,28%. Lebih lanjut, sektor industri pengolahan berupa pengolahan CPO memberikan kontribusi cukup kecil yaitu 0,09% mengingat kapasitas pabrik yang tidak terlalu besar.

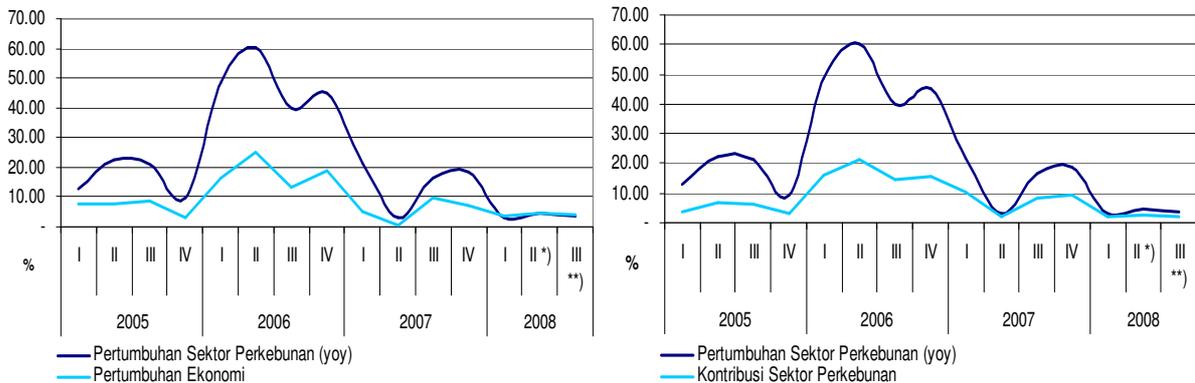
Tabel 1.9. PDRB menurut Harga Konstan Kabupaten Kotawaringin Barat (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II *)	III **)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	444,741.47	431,314.37	442,697.85	421,823.77	455,363.88	442,061.36	452,969.75
Pertambangan dan Penggalian	7,671.47	7,707.53	8,183.44	8,387.97	8,609.90	8,961.44	10,602.01
Industri Pengolahan	65,491.19	67,668.40	68,249.50	67,629.97	62,196.61	69,487.34	68,979.90
Listrik dan Air Bersih	1,742.82	1,747.88	1,760.03	1,773.77	1,773.46	1,766.07	1,762.72
Bangunan	20,116.86	20,507.23	22,165.78	25,213.57	23,410.80	24,384.00	25,532.76
Perdagangan, Hotel dan Restoran	125,147.11	123,529.05	125,298.62	125,711.44	127,320.24	126,997.63	128,720.01
Pengangkutan dan Komunikasi	45,372.44	45,872.92	46,476.88	47,867.05	49,284.79	53,079.29	54,142.10
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17,096.49	18,550.61	21,922.93	24,946.89	23,593.40	24,022.42	24,314.67
Jasa-jasa	57,234.30	59,759.10	59,737.32	61,014.32	62,364.39	62,014.98	61,981.37
PDRB	784,614.16	776,657.09	796,492.36	784,368.76	813,917.46	812,774.52	829,005.30

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
 Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Sektor perkebunan merupakan pendukung utama laju pertumbuhan ekonomi kabupaten ini (grafik 1.24) disamping sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Hal ini didukung pula oleh semakin baiknya kinerja perkebunan yang didukung oleh komitmen pemerintah untuk mengembangkan sektor perkebunan di Kalimantan Tengah. Realisasi investasi perkebunan (karet dan CPO) yang semakin baik memberikan dukungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah ini kedepan. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sektor perkebunan tercatat masih akan menunjukkan pertumbuhan kearah yang lebih baik.

Grafik 1.24 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perkebunan serta Perbandingan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kab. Kotawaringin Barat (yoy)



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Kota Palangka Raya

Kontribusi Kota Palangka Raya terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah mencapai 0,65% (yoy). Kontribusi ini didukung oleh laju pertumbuhan ekonomi daerah yang mencapai 8,57%. Ditinjau berdasarkan sektor ekonomi laju pertumbuhan tersebut disokong oleh sektor bangunan sebesar 2,99%. Perkembangan pembangunan yang cukup pesat sesuai dengan arahan Gubernur mendorong sektor ini untuk tumbuh cukup tinggi mencapai 45,56%. Kontribusi sektor bangunan diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing mencapai

1,57% dan 1,44%. Lebih lanjut, sektor jasa-jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan menyumbang sebesar 1,27%.

Sektor pertanian menunjukkan kinerja yang membaik. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 15,85% yang didukung oleh keberhasilan peningkatan produksi beberapa jenis komoditas yaitu kedelai dan jagung serta keberhasilan penerapan pengembangan dan peningkatan produksi peternakan sehingga mendorong kenaikan kontribusi menjadi 1,05%. Sementara itu, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan laporan memberikan kontribusi 0,86%.

Sementara itu, dengan adanya penertiban penambang liar ternyata memberikan dampak penurunan kinerja pertambangan dan penggalian di Kota Palangka Raya. Kontribusi sektor ini tercatat menurun tipis dari 0,29% (yoy) menjadi 0,21%. Sektor listrik dan air bersih memberikan kontribusi sebesar 0,04% belum berkembangnya sektor ini karena belum aktifnya pembangkit listrik tenaga uap Pulang Pisau dan kurangnya daya listrik yang dihasilkan PLN Kalselteng.

Namun demikian, dibandingkan sektor-sektor diatas, sektor industri pengolahan di Kota Palangka Raya tercatat tumbuh negatif 13,70% dengan kontribusi sebesar -0,84% terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.10. PDRB menurut Harga Konstan Kota Palangka Raya (Jutaan Rupiah)

Lapangan Usaha	2007				2008		
	I	II	III	IV	I	II *)	III **)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	21,574.25	20,443.24	21,638.16	23,627.11	24,114.91	24,268.53	25,068.46
Pertambangan dan Penggalian	5,026.32	5,298.14	5,725.00	6,697.15	6,036.98	6,213.17	6,418.54
Industri Pengolahan	20,334.32	20,128.99	20,156.77	18,082.46	17,613.84	17,154.33	17,395.10
Listrik dan Air Bersih	5,522.65	5,614.75	5,557.34	5,451.64	5,601.76	5,655.16	5,688.33
Bangunan	24,658.75	18,212.28	21,466.52	35,874.04	29,146.11	29,703.97	31,247.64
Perdagangan, Hotel dan Restoran	54,093.79	52,301.41	56,378.41	59,800.27	59,108.56	59,714.34	61,090.74
Pengangkutan dan Komunikasi	58,792.01	54,342.16	57,074.50	59,201.58	57,963.34	60,990.73	62,203.71
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	17,573.36	20,198.82	20,499.38	18,742.35	21,194.03	25,664.35	23,310.53
Jasa-jasa	114,706.52	115,320.97	119,087.90	119,707.19	121,874.32	122,442.03	123,238.38
PDRB	322,281.97	311,860.75	327,583.97	347,183.78	342,653.85	351,806.61	355,661.42

*) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
Sumber : BPS Kalimantan Tengah

Boks Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Perekonomian Kalimantan Tengah

Latar Belakang

Sebagaimana diketahui, saat ini perekonomian dunia tengah mengalami masa-masa sulit. Laju pertumbuhan ekonomi negara maju mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Kemudian berlanjut pada beberapa negara berkembang yang memiliki keterkaitan langsung. Krisis ini diyakini disebabkan oleh gagal bayar *sub prime mortgage* yang telah disekuritisasi sehingga berdampak sistemik pada sektor keuangan terutama di Amerika Serikat.

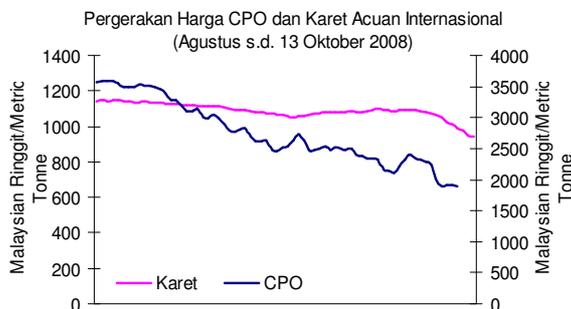
Indonesia sebagai negara *small open economy* telah terpengaruh krisis keuangan global ini. Kebangkrutan beberapa perusahaan besar Amerika Serikat mengakibatkan peningkatan *capital outflow* sehingga menyebabkan pelemahan nilai tukar Rupiah. Disamping itu, kinerja pasar modal juga mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan IHSG yang tajam. Dampaknya terhadap sektor riil adalah kontraksi ekspor akibat penurunan permintaan yang kemudian memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Berbagai kebijakan telah ditempuh oleh otoritas moneter dan fiskal untuk mendorong kinerja pasar modal, pasar keuangan dan sektor riil. Langkah-langkah ini telah menunjukkan perkembangan yang positif.

Di Kalimantan Tengah pengaruh krisis keuangan global diperkirakan cukup memberikan tekanan pada beberapa kegiatan ekonomi meliputi kegiatan ekspor dan impor, kinerja sektor perkebunan dan pertambangan serta kinerja perbankan Kalimantan Tengah.

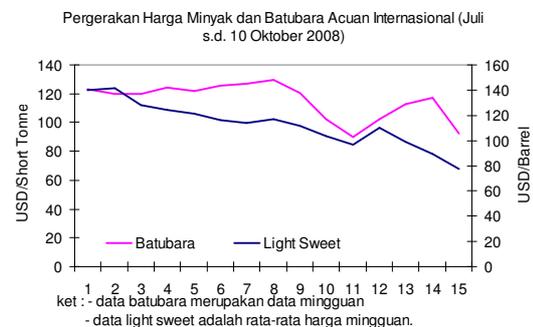
1. Kegiatan Ekspor dan Impor

Ekspor.

Salah satu dampak krisis keuangan global adalah penurunan permintaan ekspor Amerika Serikat pada negara-negara Asia seperti Cina, Jepang, Korea selatan dan Singapura. Hal ini tercermin dari penurunan harga komoditas tersebut di pasar internasional. Agustus 2008 ekspor Kalimantan Tengah menurut negara tujuan peringkat 1 ditujukan pada Singapura, kedua Cina, ketiga negara-negara asia lainnya dan Korea Selatan menempati urutan keempat. Sementara Amerika Serikat menempati urutan ke-8. Secara langsung ekspor ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan namun bobotnya sangat kecil. Namun demikian, patut diwaspadai *indirect effect* yaitu penurunan ekspor pada negara lainnya karena ketergantungan Amerika Serikat pada negara asia sangat tinggi.



sumber : Bloomberg



sumber : Bloomberg

Sementara itu, sampai dengan September 2008 komoditas ekspor utama Kalimantan Tengah yang terdiri dari karet mentah, barang-barang kayu, bijih besi, CPO dan batubara diperkirakan masih akan tumbuh positif namun melambat. *Trend* perlambatan ekspor diperkirakan akan lebih signifikan pada beberapa bulan yang akan datang.

Dampak penurunan harga ditengarai tidak secara simultan menekan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekspor ke luar negeri masih akan didukung transaksi antar daerah. Nilai transaksi ekspor dalam negeri masih cukup besar yang didominasi oleh batubara, bijih besi, karet dan CPO. Kebutuhan batubara diperkirakan masih akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik. Sementara itu, CPO dan karet diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Impor.

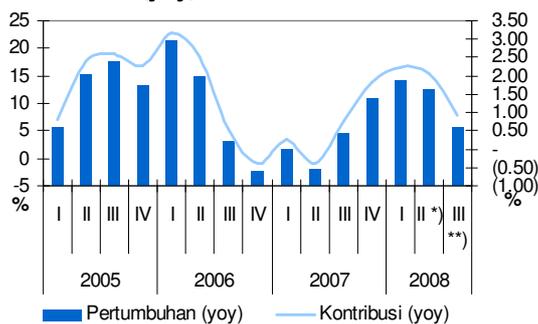
Keketatan likuiditas yang menyebabkan tidak stabilnya kondisi nilai tukar Rupiah terhadap USD akan mendorong penundaan impor. Sampai dengan Agustus 2008 impor telah menunjukkan perlambatan. Satu-satunya negara impor Kalimantan Tengah adalah dari Malaysia dalam bentuk pupuk dan mesin generator. Perlambatan impor ini terkonfirmasi oleh besarnya nilai perubahan stok yang ditengarai berupa barang-barang modal yang telah diadakan beberapa periode sebelumnya dan akan digunakan untuk memproduksi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan komposisi PDRB impor Kalimantan Tengah didominasi oleh impor antar daerah dari Banjarmasin, Jawa dan Sulawesi.

2. Kinerja Sektor Perkebunan dan Pertambangan

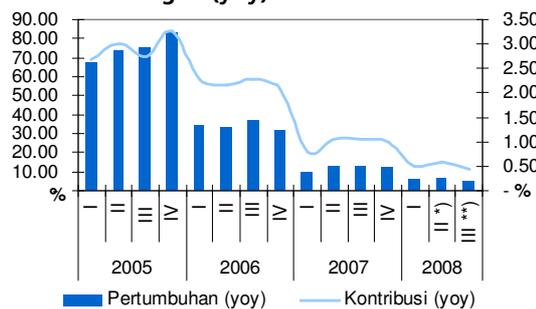
Kinerja sektor perkebunan masih tumbuh positif namun cenderung melambat pada dua triwulan terakhir. Pengaruh penurunan harga CPO dan Karet ditengarai cukup signifikan terhadap kinerja sektor ini. Produksi ditengarai masih stabil namun karena harga yang relatif murah menyebabkan nilai tambah sektor ini tidak setinggi triwulan sebelumnya.

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan (yoy)



sumber : BPS (diolah)

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sub Sektor Pertambangan (yoy)



sumber : BPS (diolah)

Hal serupa pada sektor pertambangan yaitu menunjukkan tren menurun beberapa tahun terakhir. Pembatasan eksplorasi batubara ditengarai menyebabkan penurunan kinerja sektor ini. Semenjak adanya krisis bahan bakar dan listrik, mendorong pemenuhan batubara nasional. Dengan demikian,

sebagian besar batubara yang dihasilkan Kalimantan Tengah digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap nasional.

Secara umum penurunan kinerja sektor perkebunan dan pertambangan diperkirakan masih akan didukung oleh kinerja sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa-jasa serta sektor bangunan. Dengan demikian, perlambatan masih memungkinkan terjadi dalam jangka panjang namun pengaruhnya tidak secara simultan menurunkan kinerja perekonomian Kalimantan Tengah dalam jangka pendek.

3. Kinerja Perbankan

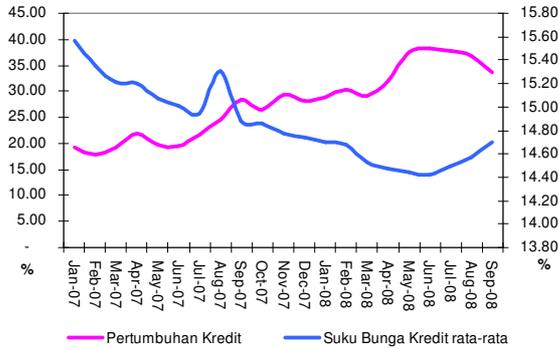
- Kinerja perbankan Kalimantan Tengah masih menunjukkan perkembangan yang positif. laju pertumbuhan kredit mencapai 33,68% lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan DPK yang mencapai 17,42%. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan sektor riil menggunakan dana perbankan dalam aspek permodalan. Untuk mendukung daya beli masyarakat cenderung memanfaatkan fasilitas kredit konsumtif.
- Tingginya ekspansi kredit kecuali kredit konsumsi ditengarai akan mengalami perlambatan pada beberapa bulan mendatang. Tren kenaikan BI-rate diperkirakan direspon oleh perbankan selama \pm 3 bulan yang tercermin dari kenaikan rata-rata suku bunga kredit. Selanjutnya, kenaikan rata-rata suku bunga kredit direspon dengan penurunan kredit dalam jangka waktu yang cukup pendek (lihat lampiran).
- Respon kenaikan suku bunga DPK akibat kenaikan BI-rate tercatat cukup cepat pada kisaran 4 bulan. Kenaikan suku bunga tertinggi dialami deposito, sementara suku bunga tabungan dan giro cenderung lebih stabil.
- NPL gros sampai dengan bulan September 2008 masih menunjukkan perkembangan yang menurun dan cenderung terkendali.
- Sementara itu, terdapat indikasi penurunan kredit menurut lokasi proyek terutama dalam bentuk kredit investasi dan modal kerja. Penurunan ini disebabkan oleh pengurangan ekspansi kredit perbankan nasional untuk meredakan dampak krisis keuangan global terhadap perbankan nasional.

Kesimpulan

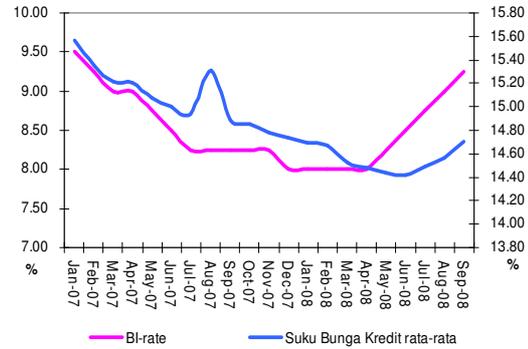
1. Dampak krisis keuangan global terhadap kinerja perekonomian cenderung minimal dalam jangka pendek dan moderat dalam jangka panjang.
2. Dampak krisis keuangan global terhadap ekspor Kalimantan Tengah diperkirakan sudah cukup tinggi.
3. Dampak krisis keuangan global terhadap impor Kalimantan Tengah diperkirakan minimal
4. Dampak krisis keuangan global terhadap kinerja sektor perkebunan dan pertambangan moderat dan cenderung akan berpengaruh cukup tinggi.
5. Dampak krisis keuangan global terhadap kinerja perbankan diperkirakan moderat

Lampiran

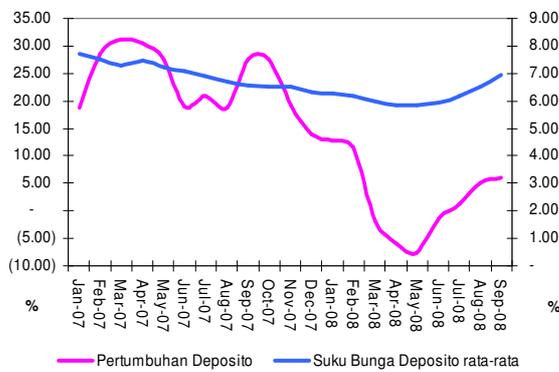
Pertumbuhan Kredit (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Kredit Perbankan Kalimantan Tengah



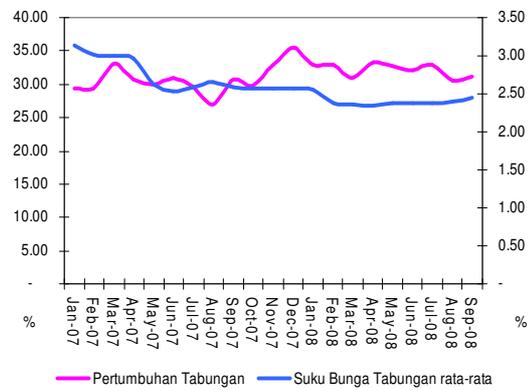
Perbandingan Suku Bunga Perbankan Kalimantan Tengah terhadap BI-Rate



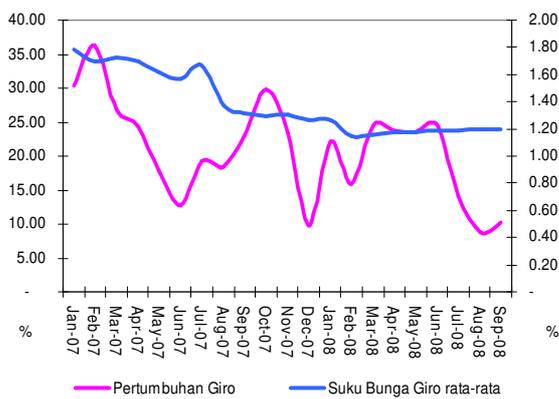
Pertumbuhan Deposito (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Deposito Perbankan Kalimantan Tengah



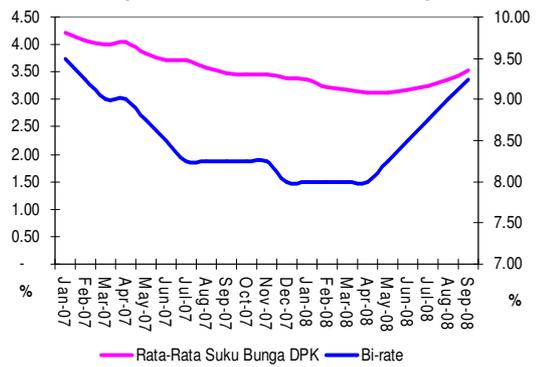
Pertumbuhan Tabungan (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Tabungan Perbankan Kalimantan Tengah



Pertumbuhan Giro (yoy) dan Perkembangan Suku Bunga Giro Perbankan Kalimantan Tengah



Perbandingan BI-rate terhadap Rata-Rata Suku Bunga DPK Perbankan Kalimantan Tengah



BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

2.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2008 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan ekonomi 6,55% (yoy) masih dibayang-bayangi inflasi yang relatif tinggi. Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit¹ masing-masing sebesar 13,80% (yoy) dan 10,93% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. perilaku konsumsi masyarakat saat bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendorong kenaikan inflasi tersebut disamping masih adanya pengaruh kebijakan kenaikan harga BBM.

2.2. Inflasi Menurut Kota

Kota Palangka Raya

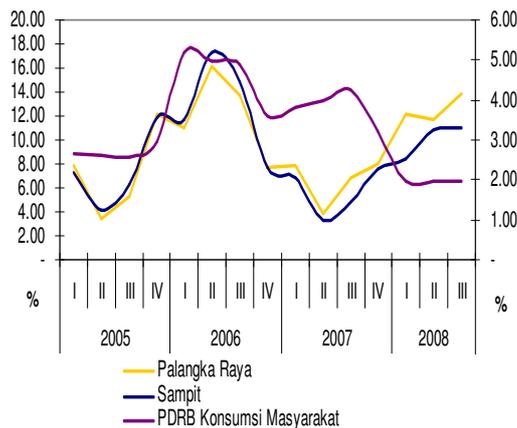
Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya triwulan III-2008 setelah dilakukan pergantian tahun dasar dari tahun dasar 2002 menjadi tahun dasar 2007 mencapai 13,80% meningkat dari triwulan lalu (13,67%). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 26,25% diikuti kelompok makanan jadi dan minuman sebesar 19,57% dan kelompok komoditas sandang sebesar 14,44%. Sementara itu, kelompok komoditas perumahan, listrik, gas dan bahan bakar mengalami inflasi sebesar 6,22%. Secara tahunan, dampak perilaku konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendorong kenaikan harga kelompok komoditas bahan makanan dan makanan jadi serta sandang. Lebih lanjut diperkirakan kebijakan kenaikan harga BBM telah berdampak pada perkembangan inflasi triwulan III-2008. Ketergantungan Kota Palangka Raya yang sangat tinggi terhadap pasokan barang dari luar Kalimantan Tengah menyebabkan dampak kenaikan harga BBM lebih terasa pada jenis komoditas yang dipasok dari luar Kalimantan Tengah seperti kelompok makanan jadi, sebagian kelompok bahan makanan, dan sandang.

Secara bulanan, laju inflasi kota Palangka Raya tercatat sebesar 1,90% (mtm) tercatat menurun dibandingkan triwulan lalu (2,22%). Laju inflasi tertinggi dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan sebesar 3,58% dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 1,41%. Namun demikian, beberapa komoditas tercatat mengalami deflasi meliputi kelompok transportasi dan telekomunikasi sebesar

¹ Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

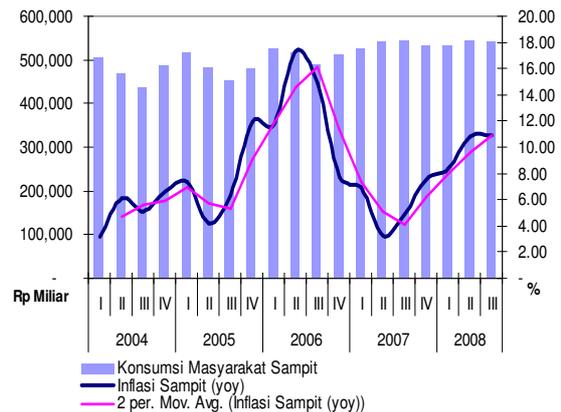
-0,54% diikuti kelompok sandang dan pendidikan masing-masing sebesar -0,31% dan -0,23%. Terjadinya deflasi pada beberapa komoditas tersebut disebabkan oleh lancarnya pasokan BBM untuk wilayah Kalselteng sehingga *transportation cost* relatif normal dan pasokan tidak mengalami keterlambatan. Berakhirnya dampak tahun ajaran baru juga menyebabkan harga kelompok komoditas pendidikan menurun kembali pada kondisi normal.

Grafik 2.1. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya dan Sampit (yoy)



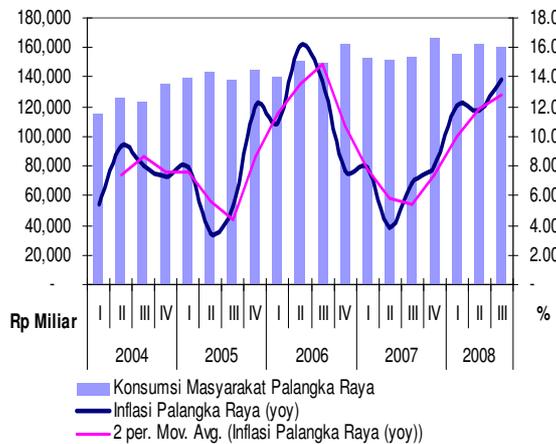
Sumber :BPS (diolah)

Grafik 2.2. Perkembangan Inflasi kota Sampit (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Sampit*)



Sumber :BPS (diolah)

Grafik 2.3. Perkembangan Inflasi kota Palangka Raya (yoy) dan Konsumsi Masyarakat Palangka Raya*)



Sumber :BPS (diolah)

*) Konsumsi Masyarakat Sampit dan Palangka Raya dihitung menurut PDRB Konstan yang disesuaikan dengan bobot Konsumsi Masyarakat Kalimantan Tengah dan sektor perdagangan Palangka Raya dan Sampit.

Berdasarkan survei pasar yang dilakukan BPS dan Bulog, selama 1 Juli 2008 sampai dengan 26 September 2008 diperoleh bahwa komoditas bawang merah besar memiliki deviasi harga tertinggi diikuti oleh komoditas daging sapi, daging ayam ras dan kelompok

cabe. Deviasi harga ini terjadi karena jenis komoditas ini sangat rentan terhadap pasokan, sementara permintaan terhadap komoditas ini cukup tinggi selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Ditambah lagi dengan adanya kenaikan ongkos angkut mempengaruhi tingkat harga komoditas ini.

Dibandingkan dengan triwulan lalu, komoditas tempe mengalami kenaikan harga cukup tinggi menjadi Rp4.500 per kg. Diikuti komoditas cabe rawit biasa dan daging sapi. Kenaikan harga cabe rawit biasa dipengaruhi oleh menurunnya pasokan cabe lokal akibat gangguan produksi saat banjir melanda wilayah Kasongan sehingga konsumen beralih ke cabe biasa. Sementara itu, kenaikan harga daging sapi disebabkan oleh kenaikan permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H.

Tabel 2.1 Perubahan Harga Komoditas tertentu Kota Palangka Raya

No	Keterangan	satuan	1-Jul-08	8-Jul-08	15-Jul-08	27 agustus	2-Sep-08	9-Sep-08	16-Sep-08	26-Sep-08	Perubahan (%)
1	Siam Unus	Kg	6,850	6,850	6,850	6,850	6,850	6,850	7,100	7,100	3.65
2	Siam Lantik	Kg	5,250	5,250	5,250	5,000	5,000	5,000	5,000	5,000	(4.76)
3	Siam Biasa	Kg	6,350	6,350	6,350	6,350	6,350	6,350	6,600	6,600	3.94
4	Cihirang/termurah	Kg	4,200	4,200	4,200	4,200	4,200	4,200	4,200	4,200	-
5	HE	Kg	6,050	6,050	6,018	6,018	6,018	6,018	6,104	6,109	0.97
6	Semar	Kg	7,250	7,250	7,250	7,250	7,250	7,250	7,000	7,000	(3.45)
7	Bimoli spesial	Liter	13,750	13,750	13,750	13,750	13,750	13,583	13,500	13,500	(1.82)
8	Firma	Liter	13,750	13,750	13,750	13,500	13,500	13,683	13,500	13,500	(1.82)
9	Damai Curah	Liter	10,484	10,484	10,484	10,484	10,484	6,500	6,250	6,250	(40.39)
10	Daging Sapi Murni	Kg	65,000	65,000	70,000	70,000	70,000	70,000	70,000	80,000	23.08
11	Daging Ayam Ras	Kg	26,500	27,000	27,000	23,500	23,500	23,750	23,500	23,500	(11.32)
12	Telur Ayam Ras	Kg	8,500	8,750	8,750	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	11.76
13	Minyak Tanah	Liter	5,833	5,833	5,833	5,667	5,667	5,667	5,667	5,667	(2.85)
14	Merah besar segar	Kg	25,000	27,500	30,000	27,600	27,600	27,600	27,600	25,000	-
15	Rawit lokal	Kg	38,000	32,500	47,500	42,600	35,000	35,000	35,000	32,500	(14.47)
16	Rawit biasa	Kg	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500	32,500	30,000	30,000	33.33
17	Bawang Merah Besar	Kg	22,500	22,500	22,500	22,500	22,500	11,000	10,500	10,500	(53.33)
18	Tempe	Kg	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	4,000	4,000	4,000	300.00
19	Tahu	Kg	4,500	4,500	4,500	4,000	4,000	1,000	1,000	1,000	(77.78)

Sumber : Bulog dan BPS (dialah)

Kota Sampit

Inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 10,93% (yoy) cenderung lebih terkendali dibandingkan Kota Palangka Raya mengingat karakteristik Kota Sampit sebagai kota pelabuhan yang menjamin lebih baiknya pasokan barang. Inflasi tertinggi di Kota Sampit dialami oleh kelompok komoditas bahan makanan mencapai 20,03% diikuti komoditas makanan jadi sebesar 17,15% dan kelompok perumahan, listrik dan bahan bakar mencapai 9,95% yang didominasi oleh sumbangan komoditas bahan bakar.

Secara bulanan, inflasi Kota Sampit mencapai 0,19% menurun dari triwulan lalu 2,87%. Inflasi tertinggi dialami oleh komoditas ikan diawetkan mencapai 4,68% diikuti komoditas sayuran dan kacang-kacangan dengan laju inflasi mencapai 4,16% dan 4,17%. Sementara komoditas lainnya mengalami inflasi dibawah 3%. Pada periode ini juga tercatat

beberapa komoditas mengalami deflasi yaitu komoditas bumbu-bumbuan sebesar -11,94% dan komoditas lemak dan minyak sebesar -1,11%.

Lebih spesifik, komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain bahan bakar rumah tangga (gas LPG dan minyak tanah), tempe, telur ayam ras, ketimun dan udang basah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu cabe rawit, emas perhiasan, ikan tongkol, beras dan minyak goreng.

2.3. Informasi Strategis terkait Inflasi selama triwulan III-2008

1. Selama beberapa triwulan terakhir tingkat pendangkalan beberapa sungai di Kalimantan Tengah cukup tinggi. Pendangkalan sungai tersebut antara lain DAS Mentaya (Kotawaringin Timur), DAS Kumai (Kotawaringin Barat), Anjir Serapat (Kapuas), Anjir Kalampan (Pulang Pisau). Telah diusulkan untuk melakukan pengerukan kepada Departemen Perhubungan dan telah ditindaklanjuti dengan survey lokasi. Dana pengerukan tersebut diperkirakan mencapai 20 miliar dari sharing dana APBN dan APBD. Pengerukan tersebut sangat penting mengingat peran alur DAS Mentaya dan DAS Kumai merupakan lalu lintas utama bobot besar antar pulau. Sementara Anjir Serapat dan Anjir Kalampan diperuntukkan bagi angkutan barang dari Provinsi Kalimantan Selatan. Diharapkan dalam waktu dekat dapat dilakukan pengerukan tersebut.
2. Selama bulan Juli terjadi peningkatan harga ayam potong. Harga ayam potong dijual Rp20.000-Rp23.000 per kg sementara sebelumnya dipasarkan Rp19.000-21.000. Menurut pengakuan pedagang, kenaikan harga sudah terjadi pada ayam hidup di tingkat peternak. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pakan dan kenaikan biaya distribusi. Namun demikian, lancarnya pasokan selama bulan September 2008 mendukung stabilnya harga ayam potong selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H.
3. Kenaikan permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H yang diperkirakan mendorong inflasi, telah diantisipasi dengan baik oleh Pemerintah Daerah, instansi dan lembaga serta Kepolisian di Kalimantan Tengah. Adapun upaya dan kebijakan yang telah dilakukan meliputi :
 - Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan peninjauan stok sembako, Mengintensifkan pemantauan pengadaan, distribusi dan harga barang kebutuhan pokok masyarakat melalui koordinasi dengan instansi terkait dan asosiasi usaha. Menghimbau Produsen/pelaku usaha untuk tidak menaikkan harga secara

berlebihan. Menghimbau Produsen/pelaku usaha untuk memasok barang kebutuhan pokok lebih awal ke daerah-daerah sebagai antisipasi terhadap kendala angkutan. Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mengantisipasi hambatan kelancaran lalu lintas dan keamanan pelaksanaan distribusi barang kebutuhan pokok. Melaksanakan Pasar Murah barang kebutuhan pokok bekerja sama dengan Asosiasi, Produsen dan Pelaku Usaha.

- Dinas Perhubungan membentuk panitia/tim pemantau angkutan bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Mempertimbangkan penggunaan armada tambahan dari AURI untuk melayani angkutan udara pada Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Dan telah disiapkan 26 armada untuk mendukung alur transportasi di Pelabuhan Sampit dan 21 Armada di Pelabuhan Kumai.
- Bank Indonesia menyediakan stok uang kertas dan uang logam dalam jumlah yang cukup. Layanan penukaran uang kertas dan logam pada H-7 Hari Raya Idul Fitri dilakukan setiap hari kerja.
- Pertamina Operation Depot Pulang Pisau melakukan koordinasi dengan Pertamina Kalimantan Timur (Bontang) untuk memantau pasokan bahan bakar dan antisipasi gangguan distribusi bahan bakar.
- Pihak Kepolisian Daerah melakukan antisipasi dan pengendalian terhadap terjadinya penyimpangan dan penimbunan stok barang kebutuhan pokok dan bahan bakar yang akan memberikan dampak negatif dan merugikan masyarakat.

2.4. Perkembangan Inflasi menurut Survei

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Harga jual/tarif/tingkat bunga selama triwulan III-2008 diindikasikan akan sedikit menurun sebagaimana dicerminkan oleh SBT 23,26 dari triwulan lalu (27,94). Penyumbang terbesar penurunan harga berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bangunan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Penurunan dari sektor produksi ini akan direspon pasar pada triwulan mendatang menjelang pergantian atau habisnya stok barang.

Sementara itu ekspektasi harga jual/tarif/tingkat bunga pada triwulan yang akan datang diperkirakan masih mengalami penurunan yang tercermin dari SBT sebesar 8,57% dibandingkan triwulan lalu (15.86%). Penurunan ini terjadi pada hampir semua sektor ekonomi, kecuali sektor listrik, gas dan air bersih yang mengalami pertambahan dan penggelian serta sektor industri pengolahan.

Survei Konsumen

Berdasarkan survei konsumen pada bulan September 2008, ekspektasi masyarakat terhadap tingkat harga semakin pesimis dalam jangka pendek (3-6 bulan) sehingga masyarakat memperkirakan adanya kenaikan harga. Angka indeks ekspektasi harga dalam jangka pendek tercatat meningkat dari 35,50 (Juni 2008) menjadi 63,50% pada triwulan laporan. Peningkatan harga tertinggi akan dialami oleh komoditas perumahan dan bahan makanan diikuti kelompok makanan jadi. Sementara itu, determinan utama penyebab kenaikan harga umum adalah ketersediaan barang dan jasa, penurunan dan pencabutan subsidi pemerintah.

Survei Penjualan Eceran

Berdasarkan survei penjualan eceran bulan September 2008, berdasarkan perkembangan sementara penjual eceran memperkirakan pada 3 bulan mendatang akan terjadi kenaikan harga. Ekspektasi ini ditunjukkan oleh saldo bersih yang mencapai 166. Kenaikan harga tersebut ditengarai akan disebabkan oleh kenaikan permintaan 3 bulan mendatang yang ditunjukkan saldo bersih yang masih dalam level optimis yaitu 134. Sementara itu, distribusi barang akan membaik pada triwulan mendatang. Dengan demikian, determinan inflasi menurut penjual eceran adalah faktor permintaan masyarakat.

BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH

3.1. Gambaran Umum

Perkembangan kinerja sektor perbankan di Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercermin dari peningkatan aset, membaiknya fungsi intermediasi perbankan dan menurunnya risiko usaha perbankan. Secara tahunan aset perbankan tercatat tumbuh sebesar 16,14% (yoy) menjadi Rp9.330,58 miliar. Nilai DPK yang dihimpun tumbuh 17,42% menjadi Rp7.839,48 miliar. Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah tumbuh lebih tinggi dari DPK yaitu 33,68% menjadi Rp4.275,96 miliar. Efektivitas intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 54,54% meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 51,67%. Risiko perbankan yang tercermin dari nilai NPL mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya dengan tingkat rasio 1,31%.

Seiring dengan perkembangan kredit UMKM, penyaluran kredit UMKM menunjukkan pertumbuhan sebesar 35,02% (yoy) mencapai Rp3.064,94 miliar. NPL di sektor UMKM tercatat sebesar 1,61% turun dari triwulan lalu (1,71%).

3.2. Perkembangan Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, selama beberapa triwulan jumlah kantor bank di Kalimantan Tengah terutama pada bank milik pemerintah baik pusat maupun daerah tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

Jenis Bank	2005	Tw IV-06	Tw I-07	Tw II-07	Tw III-07	Tw IV-07	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08
1. Bank Pemerintah									
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	56	64	64	64	67	79	76	81	84
2. Bank Pemerintah Daerah									
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	22	25	26	26	26	26	28	28	29
3. Bank Swasta Nasional									
- Jumlah Bank	3	4	4	4	4	4	5	6	6
- Jumlah Kantor	6	7	6	6	6	6	6	9	9
4. Bank Perkreditan Rakyat									
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	1	1	1	1	1

*) termasuk Kantor BRI unit

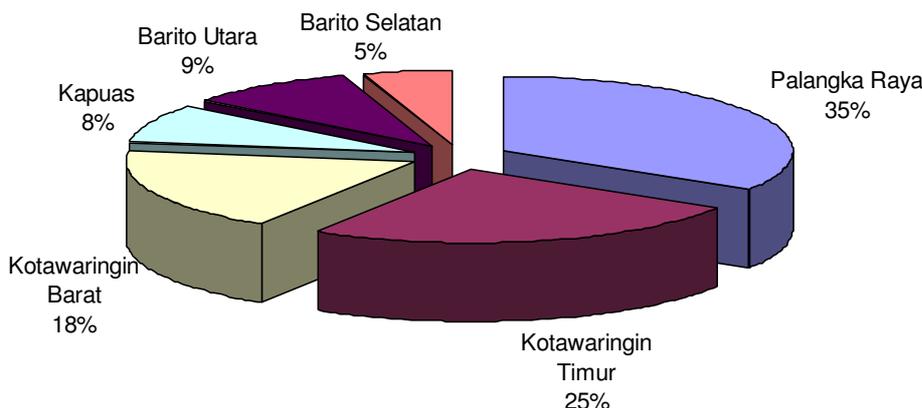
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Dapat diinformasikan bahwa jumlah bank di Kalimantan Tengah pada triwulan III-2008 adalah sebanyak 12 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 1 bank umum syariah dan 1 Bank Perkreditan Rakyat. Adapun jumlah jaringan kantor bank di Kalimantan Tengah terdiri dari 122 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 1 kantor BPR.

3.3. Perkembangan Aset

Aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan ini mencapai Rp9.330,57 miliar tumbuh 16,14% (yoy). Berdasarkan lokasi bank, Kota Palangka Raya membukukan aset terbesar mencapai Rp3.167,05 miliar atau 33,94% dari total aset perbankan di Kalimantan Tengah. Disusul Kotawaringin Timur Rp2.326,73 miliar dan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.704,56 miliar. Sementara Barito Utara dan Kapuas masing-masing sebesar Rp885,83 miliar dan Rp778,27 miliar. Perbankan Kabupaten Barito Selatan tercatat memiliki aset sebesar Rp468,14 miliar.

Grafik. 3.1. Share Aset Perbankan Daerah terhadap Total Aset Kalimantan Tengah (%)



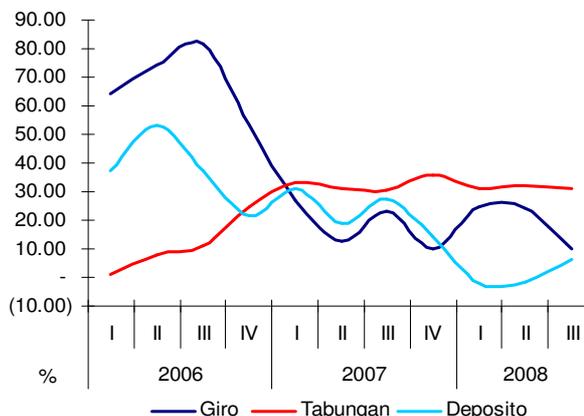
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan aset perbankan Kalimantan Tengah pada triwulan III-2008 tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan DPK perbankan. Secara tahunan dana pihak ketiga tumbuh sebesar 17,42% (yoy) menjadi Rp7.839,48 miliar melambat dibandingkan triwulan lalu (22,98%).

Menurut jenisnya, simpanan giro tumbuh sebesar 10,19% (yoy) menjadi Rp3.373,40 miliar. Dibandingkan dengan triwulan lalu simpanan giro tercatat menurun dari Rp3.417,86 miliar pada triwulan lalu. Sementara itu, jenis simpanan deposito tumbuh positif sebesar 6,12% menjadi Rp1.172,26 miliar dan tabungan tumbuh cukup tinggi sebesar 31,20% menjadi Rp3.293,82 miliar. Pada triwulan laporan tercatat adanya pembayaran sejumlah transaksi keuangan dengan

Grafik. 3.2. Pertumbuhan Giro, Deposito dan Tabungan (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

simpanan giro yang diperkirakan untuk pembiayaan termin proyek pemerintah triwulan III-2008.

Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga menurut Kota/Kabupaten Tw III-2008 (Juta Rupiah)

Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito	Jumlah
Kotawaringin Timur	986,844	870,507	271,089	2,128,440
Kotawaringin Barat	692,317	465,859	155,350	1,313,526
Palangka Raya	688,667	1,237,559	559,648	2,485,874
Barito Utara	497,321	294,978	54,209	846,508
Barito Selatan	216,355	204,290	18,751	439,396
Kapuas	291,888	220,635	113,216	625,739
Jumlah	3,373,392	3,293,828	1,172,263	7,839,483

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar dengan nilai Rp2.485,87 miliar (31,71% dari total DPK Kalimantan Tengah) tumbuh 15,56% (yoy). Pertumbuhan ini didukung oleh simpanan jenis tabungan. Kabupaten Kotawaringin Timur menghimpun DPK sebesar Rp2.128,40 miliar meningkat dari triwulan lalu sebesar 22,69%. Penghimpunan DPK tersebut didominasi oleh simpanan giro yang ditujukan untuk kepentingan transaksi usaha. Sementara itu, Kabupaten Kotawaringin Barat tercatat menghimpun dana masyarakat sebesar Rp1.313,53 miliar tumbuh 14,74% yang didukung oleh kontribusi simpanan jenis giro.

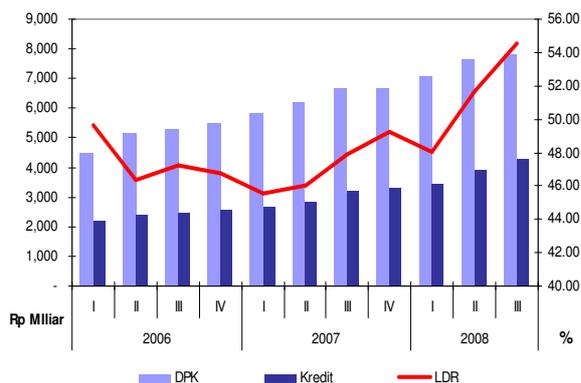
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

Berdasarkan Lokasi Bank

Meskipun nilai dana yang disalurkan dalam bentuk kredit belum optimal dibandingkan dengan dana yang dihimpun oleh perbankan, namun perkembangan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan laporan tercatat tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Kredit yang disalurkan perbankan tumbuh signifikan 33,68% (yoy) menjadi Rp4.275,96 miliar, sementara dana pihak ketiga tumbuh 17,42%. Demikian pula, LDR perbankan Kalimantan Tengah tercatat meningkat menjadi 54,54%.

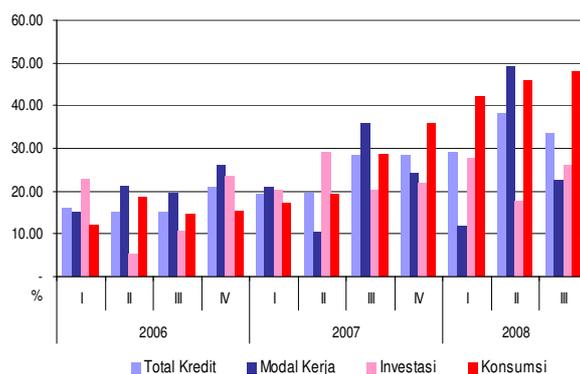
Menurut penggunaan, Kredit konsumsi tumbuh sebesar 48,09% menjadi Rp1.886,00 miliar lebih tinggi dari triwulan lalu (45,87%). Kredit modal kerja yang disalurkan tercatat tumbuh 22,36% menjadi Rp1.258,19 miliar. Sementara itu, kredit investasi tumbuh sebesar 26,20% menjadi Rp1.131,78 miliar. Perkembangan kegiatan usaha daerah yang masih prospektif mendukung pertumbuhan realisasi kredit perbankan walaupun kondisi usaha masih belum kondusif.

Grafik 3.3 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Grafik 3.4. Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)



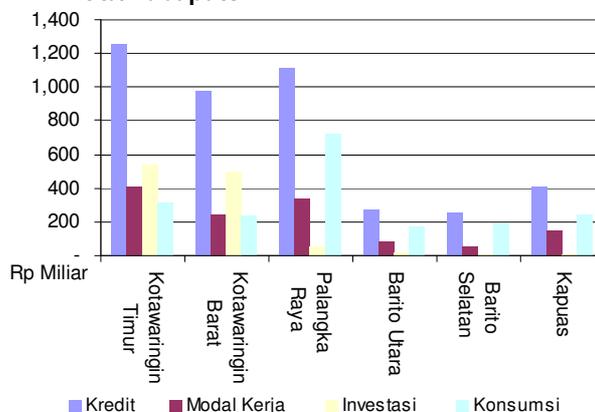
Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Menurut sektor ekonomi penyaluran kredit terbesar diperuntukkan pada sektor pertanian senilai Rp936,32 miliar atau tumbuh 12,08%. Sementara itu, reaksi pedagang terhadap peningkatan permintaan selama bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H mendorong kenaikan kredit perdagangan, hotel dan restoran. Kredit sektor ini tumbuh cukup tinggi 30,25% menjadi Rp763,84 miliar. Kredit sektor konstruksi tercatat masih tumbuh cukup tinggi mencapai 30,70% menjadi Rp261,77 miliar. Peningkatan ini terjadi akibat masih berlanjutnya pengerjaan proyek pemerintah yang harus diselesaikan dalam triwulan III dan IV tahun 2008.

Ditinjau menurut lokasi bank, penyalur kredit terbesar dibukukan oleh perbankan Kotawaringin Timur sebesar 29,45% (Rp.1.259,26 miliar) dari total kredit Kalimantan Tengah, disusul perbankan di Kota Palangka Raya 25,02% dan Kabupaten Kotawaringin Barat 22,81%. Ditinjau menurut kontribusinya terhadap laju pertumbuhan kredit daerah, tetap didominasi oleh ketiga daerah tersebut. Perbankan Palangka Raya memberikan kontribusi terbesar yaitu 8,61% diikuti perbankan Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat masing-masing 8,05% dan 7,69%.

Penyaluran kredit Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan jenisnya didominasi oleh kredit investasi yang mencapai Rp539,91 miliar meningkat sebesar Rp34,40 miliar. Sementara ditinjau menurut sektor ekonomi, didominasi oleh sektor pertanian sebesar Rp431,57 miliar. Penyaluran kredit pada sub sektor perkebunan mendominasi

Grafik 3.5 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

penyaluran kredit pada sektor pertanian.

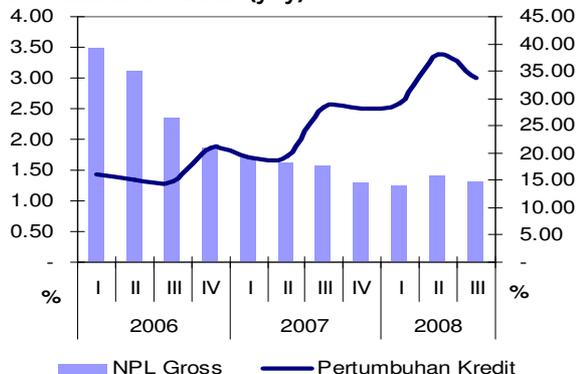
Sementara itu, ditinjau menurut jenisnya, penyaluran kredit di kota Palangka Raya didominasi oleh kredit konsumsi yang tercatat Rp723,50 miliar. Pertumbuhan kredit konsumsi tersebut sejalan dengan pertumbuhan kredit sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor konstruksi tercatat memperoleh pendanaan terbesar yaitu masing-masing Rp172,34 miliar dan Rp169,09 miliar. Perputaran usaha sub sektor perdagangan yang didukung oleh kredit perbankan tersebut dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat. Sementara itu, konsumsi masyarakat masih ditopang oleh kredit konsumsi yang disalurkan perbankan. Sehingga kenaikan kredit konsumsi tersebut mendorong pergerakan usaha perdagangan.

Dibandingkan kedua daerah diatas, kredit di Kabupaten Kotawaringin Barat lebih bersifat jangka menengah dan panjang yaitu pada kredit investasi yang mencapai Rp495,75 miliar. Sementara itu, menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit terbesar disalurkan pada sektor pertanian dan perdagangan masing-masing sebesar Rp477,95 miliar dan Rp171,76 miliar. Pembiayaan perbankan masih akan berlanjut untuk sub sektor perkebunan namun sedikit menurun akibat adanya kecenderungan penurunan harga komoditas utama yaitu CPO dan Karet di pasaran internasional.

Berdasarkan DPK dan kredit yang disalurkan pada tiap-tiap kota/kabupaten di atas, diketahui bahwa LDR perbankan di Kotawaringin Barat menempati urutan tertinggi dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yaitu sebesar 74,26%. Perekonomian Kabupaten Kapuas menikmati pembiayaan perbankan sebesar 64,74% dan Kotawaringin Timur 59,16% dari total dana simpanan pihak ketiga. Sementara perbankan di Kabupaten Barito Utara mencatat LDR terkecil 31,64%. Perbankan Palangka Raya yang menyerap likuiditas masyarakat terbesar tercatat hanya mampu menyalurkannya sebesar 44,75% dari total dana tersebut. Hal ini disebabkan oleh, sektor usaha produktif yang berskala menengah ke atas berada diluar Palangka Raya.

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh angka Non Performing Loans (NPLs) Gross yaitu sebelum dikurangi dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) khusus yang dalam 2 tahun terakhir rata-rata selalu di bawah 5%. Pada

Grafik 3.6 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy)



Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

triwulan III-2008, total kredit perbankan Kalimantan Tengah dengan tingkat kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet tercatat Rp56,10 miliar atau 1,31% dari total kredit yang disalurkan. Tingkat NPL kredit naik Rp865 Juta dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp28,01 miliar, sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp14,57 miliar dan Rp13,53 miliar. NPL kredit investasi tercatat mengalami penurunan (Rp373,00 juta).

Menurut sektor ekonomi, Jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor konstruksi mencapai Rp21,91 miliar meningkat 24,33% (qto) dan diikuti sektor perdagangan sebesar Rp15,85 miliar. Pengaruh kenaikan harga material bangunan memperlambat kinerja sektor konstruksi namun demikian hal ini tidak akan berlangsung lama mengingat pemerintah telah melaksanakan eskalasi proyek yang bersifat *multiyears* sehingga pada triwulan mendatang NPL sektor konstruksi akan membaik. Sementara itu, NPL kredit sub sektor perdagangan tercatat mengalami penurunan akibat peningkatan permintaan masyarakat pada bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H.

Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada usaha-usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp7.822,84 miliar. Nilai tersebut tumbuh 37,06% dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Banyaknya program serta proyek investasi di Kalimantan Tengah ditengarai menyebabkan tingginya pertumbuhan kredit yang dialokasikan ke provinsi ini. Dengan demikian LDR menurut lokasi proyek mencapai 99,79%.

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 40,97% dengan nilai Rp3.204,66 miliar. Kredit investasi mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan jenis kredit lainnya yaitu 64,68% (yoy). Sementara itu kredit modal kerja pada triwulan laporan tumbuh 14,98% menjadi Rp2.584,92 miliar dan kredit konsumsi tumbuh cukup tinggi 50,53% menjadi Rp2.033,27 miliar.

Tabel 3.3. Perkembangan Kredit berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)

Jenis Penggunaan	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008
Modal Kerja	1,441,513	1,404,289	1,305,324	1,569,615	1,864,620	1,650,547	2,471,077	2,584,918
Investasi	2,227,234	2,301,457	2,633,295	2,787,172	2,827,780	3,051,564	3,186,019	3,204,655
Konsumsi	1,055,091	1,120,898	1,231,306	1,350,731	1,485,166	1,561,857	1,909,771	2,033,267
Total Kredit	4,723,838	4,826,644	5,169,925	5,707,518	6,177,566	6,263,968	7,566,867	7,822,840

*) sampai Agustus 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian Kalimantan Tengah menyerap kredit perbankan sebesar Rp3.556,28 atau 46,07% dari total kredit menurut lokasi proyek. Penyaluran kredit pada sektor pertanian yang didominasi sub sektor perkebunan tercatat tumbuh 35,26%. Disusul oleh sektor lainnya Rp1.806,25 miliar dengan laju pertumbuhan mencapai 50,55%. Sementara itu, sektor perindustrian tumbuh cukup tinggi yaitu 66,16% menjadi Rp903,31 miliar. Begitu pula, sektor perdagangan tumbuh sebesar 28,41% menjadi Rp791,31 miliar sebagaimana pada tabel 3.4. Perkembangan ini didukung oleh masih baiknya prospek perekonomian Kalimantan Tengah terutama sub sektor perkebunan. Namun demikian, perkembangan perekonomian global yang semakin memburuk diperkirakan akan mempengaruhi laju pertumbuhan kredit menurut lokasi proyek terutama kredit jenis investasi ke Kalimantan Tengah.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Sektoral berdasarkan Lokasi Proyek (Rp juta)

Modal Kerja	Tw III-2006	Tw IV-2006	Tw I-2007	Tw II-2007	Tw III-2007	Tw IV-2007	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008*
Pertanian	1,831,947	2,403,662	2,418,445	2,593,766	2,629,303	2,969,235	2,953,273	3,460,704	3,556,277
Pertambangan	84,003	108,916	103,109	86,843	75,411	83,161	76,164	30,271	75,477
Perindustrian	439,078	424,976	399,422	339,330	543,650	640,768	695,587	876,580	903,314
Perdagangan	453,658	481,449	511,041	549,908	616,244	637,166	636,566	768,254	791,313
Listrik, Gas dan Air	49,643	49,611	49,688	49,635	49,689	49,889	49,687	152	300
Konstruksi	162,850	85,259	91,588	187,431	306,682	171,588	154,512	353,625	288,652
Pengangkutan	48,550	47,260	38,106	38,805	34,917	30,607	26,463	17,303	13,378
Jasa Dunia Usaha	52,876	65,293	92,123	86,792	93,771	97,950	100,632	123,658	137,225
Jasa Sosial Masyarakat	2,862	2,298	2,201	6,086	6,904	11,893	8,976	26,191	23,001
Lain-lain	1,189,584	1,055,114	1,120,921	1,231,329	1,350,946	1,485,309	1,562,108	1,910,129	2,033,903
Jumlah	4,315,051	4,723,838	4,826,644	5,169,925	5,707,517	6,177,566	6,263,968	7,566,867	7,822,840

*) Sampai Agustus 2008

Sumber : LBU (KBI Palangka Raya)

3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 35,02% (yoy). Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp3.064,94 miliar atau 71,68% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008
UMKM	1,731,321	1,709,079	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938
ModalKerja	573,060	517,882	543,932	657,412	810,143	709,033	685,281	908,853	941,399
Investasi	168,682	169,184	180,014	187,838	196,299	192,010	193,344	213,376	237,531
Konsumsi	989,579	1,022,013	1,055,395	1,173,269	1,263,548	1,380,058	1,505,358	1,721,235	1,886,008

sumber : LBU

Namun demikian, berdasarkan pertumbuhannya kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit sebesar 49,26% (yoy) diikuti kredit investasi dan modal kerja masing-masing tumbuh sebesar 21,00% dan 16,20%. Kredit modal kerja masih tumbuh cukup tinggi, mencerminkan bahwa perbankan Kalimantan Tengah mulai mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi

Keterangan	III-2006	IV-2006	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007	I-2008	II-2008	III-2008
Pertanian	89,468	87,572	96,338	98,169	96,781	92,533	92,958	93,397	96,651
Pertambangan	950	950	950	1,037	1,025	950	950	1,521	1,514
Industri	8,561	7,026	9,855	9,853	11,863	10,612	8,753	13,262	11,899
ListrikGA	98	67	144	91	145	145	145	152	145
Konstruksi	144,758	67,407	74,008	135,418	230,313	116,194	86,943	196,292	208,452
Perdagangan	444,575	471,204	488,691	528,150	582,967	595,158	605,096	710,298	737,094
Pengangkutan	10,230	9,211	8,998	14,889	15,925	15,511	15,039	12,521	12,534
Jasa Dunia Usah	35,256	36,683	38,257	48,785	56,321	55,017	55,318	59,290	76,846
JasaSosial	2,394	1,864	1,803	5,793	6,149	11,201	7,685	24,688	21,942
Lainnya	995,031	1,027,095	1,060,297	1,176,334	1,268,501	1,383,780	1,511,096	1,732,043	1,897,861
UMKM	1,731,321	1,709,079	1,779,341	2,018,519	2,269,990	2,281,101	2,383,983	2,843,464	3,064,938

sumber : LBU

Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.6, kredit UMKM di sektor perdagangan yang pangasanya terbesar tumbuh 26,44% (yoy) diikuti sektor jasa dunia usaha tumbuh 36,44%. Akan tetapi, kredit sektor konstruksi dan pertanian tumbuh negatif sebesar 9,49% dan 0,13%. Harga komoditas pertanian terutama CPO dan Karet yang menurun beberapa bulan terakhir menyebabkan perlambatan laju pertumbuhan kredit pertanian.

BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH

4.1. Gambaran Umum

Secara umum anggaran pendapatan dan belanja pemerintah daerah 2008 lebih tinggi dibandingkan 2007, baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Anggaran pendapatan daerah Kalimantan Tengah meningkat 19,01% menjadi Rp1.187,66 miliar. Begitu pula anggaran belanja mencapai Rp1.371,22 miliar meningkat dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.082,95 miliar. Defisit anggaran sebesar Rp183,56 miliar ini akan dipenuhi antara lain melalui sisa anggaran tahun lalu dan pencairan dana cadangan.

Ditinjau berdasarkan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah sampai dengan tanggal 27 September 2008 berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah, pendapatan terealisasi 79,81% sementara belanja terealisasi sebesar 61,20%. Realisasi pendapatan tercatat melebihi 75% yang menjadi target triwulan III-2008. Namun demikian, realisasi belanja belum optimal, diharapkan pada akhir semester II-2008 realisasi dapat mencapai 100%, sehingga kebijakan ekspansi yang ditetapkan pemerintah mampu menstimulus perekonomian untuk tumbuh lebih baik.

4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan Daerah Kalimantan Tengah telah melebihi target triwulan III-2008 sebesar 75%. Sampai dengan paruh pertama tahun 2008, pendapatan daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terealisasi sebesar Rp947,93 miliar atau 79,81% dari total anggaran tahun 2008. Lebih spesifik pendapatan asli daerah terealisasi 83,76% yang didukung oleh realisasi pajak daerah sebesar Rp221,65 miliar yang telah terealisasi 79,62%. Pada pos pendapatan lain yaitu retribusi daerah yang berhasil dikumpulkan oleh masing-masing dinas di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai Rp16,32 miliar dan pendapatan lain asli daerah yang sah sebesar Rp43,93 miliar atau terealisasi 245,80%.

Sementara itu, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan non pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terealisasi 78,26%. Dana alokasi umum dari pemerintah pusat telah teralokasikan 83,33% sementara dana alokasi khusus terealisasi 60%. Dana bagi hasil pajak atau bukan pajak Pemerintah Pusat terealisasi sebesar 59,28%.

Tabel 4.1. Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Triwulan III-2008
PENDAPATAN ASLI DAERAH	336,566,000,000.00	281,898,992,352.93
Pendapatan Pajak Daerah	278,377,498,400.00	221,649,335,770.00
Pendapatan Retribusi Daerah	28,303,000,000.00	16,324,292,330.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	12,015,000,000.00	-
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	17,870,501,600.00	43,925,364,252.93
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan	851,092,090,000.00	666,027,233,787.00
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	140,700,000,000.00	83,408,923,787.00
Dana Alokasi Umum	670,213,090,000.00	558,510,910,000.00
Dana Alokasi Khusus	40,179,000,000.00	24,107,400,000.00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	-	-
Pendapatan Hibah	-	-
Pendapatan Dana Darurat	-	-
Pendapatan Lainnya	-	-
JUMLAH PENDAPATAN	1,187,658,090,000.00	947,926,226,139.93

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan 27 September 2008 tercatat baru 62,20% masih dibawah target 75% pada triwulan III-2008. Belanja modal dan belanja barang dan jasa yang diharapkan sebagai stimulus perekonomian masing-masing baru terealisasi 62,83% dan 57,23%. Sementara itu, belanja hibah telah mencapai 287,48%. Diikuti oleh belanja bantuan keuangan kepada daerah-daerah yang telah mencapai 106,46%. Belanja pegawai pada triwulan III-2008 telah mencapai 70,27%. Bencana alam seperti banjir yang melanda beberapa daerah di Kalimantan Tengah mendorong penggunaan dana bantuan sosial sehingga terealisasi sebesar 65,79%.

4.2. Anggaran Belanja Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Triwulan III-2008
BELANJA		
Belanja Pegawai	291,730,702,210.00	205,012,484,635.00
Belanja Bunga	-	-
Belanja Subsidi	1,163,331,200.00	290,115,000.00
Belanja Hibah	355,700,000.00	1,022,558,620.00
Belanja Bantuan Sosial	45,231,095,121.00	29,757,874,525.00
Belanja Bagi Hasil	139,332,130,000.00	55,423,572,986.00
Belanja Bantuan Keuangan	25,800,000,000.00	27,467,095,929.00
Belanja Tidak terduga	9,327,596,774.00	9,201,517,667.00
Belanja Barang dan Jasa	259,447,160,515.00	148,490,780,931.00
Belanja Modal	598,831,468,248.00	376,234,920,555.03
Belanja Pemeliharaan		
Belanja Perjalanan Dinas		
JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)	1,371,219,184,068.00	852,900,920,848.03
SURPLUS (DEFISIT)	(183,561,094,068.00)	95,025,305,291.90

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi belanja daerah dalam bentuk proyek infrastruktur yang tercatat pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Tengah telah terealisasi sebesar 59,12%. Realisasi

program penggantian jembatan di Kalimantan Tengah terealisasi 65,35% didukung oleh realisasi 3 proyek jembatan terbesar. Proyek jembatan ruas Palangka Raya – Kuala Kurun tercatat terealisasi 98,19%. Diikuti oleh jembatan Kalahien dan Kapuas masing-masing sebesar 74,56% dan 57,25%. Sementara itu realisasi peningkatan jalan dan jembatan Provinsi Kalimantan Tengah terealisasi 56,85% yang didukung oleh telah selesainya jalan Ujung Pandaran-Kuala Pembuang serta pencapaian proyek jalan Pundu-Tumbang Samba I dan II, Jalan Pulang Pisau dan Maluku II dan jalan Samuda-Ujung Pandaran yang diperkirakan paling lambat pengerjaan proyek ini selesai tahun ini. Namun demikian, proyek jalan Bawan-Kuala Kurun dan Maluku-Pangkoh tercatat belum terealisasi.

4.3. Realisasi Proyek Infrastruktur Pemerintah Kalimantan Tengah

Keterangan (dalam Rp Juta)	Jumlah Anggaran	Realisasi
Program Pemeliharaan Rutin dan berkala jalan Provinsi Kalimantan Tengah	12,369.97	6,364.16
Program Peningkatan Jalan dan Jembatan Provinsi Kalimantan Tengah	213,802.78	121,542.07
Nilai proyek yang cukup besar (diatas 10 miliar), antara lain :		
1. Jalan Bawan - Kuala Kurun I (multiyears tahap II)	17,600.00	-
2. Jalan Pulang Pisau - Maluku I (multiyears tahap II)	18,600.00	9,555.64
3. Jalan Pulang Pisau - Maluku II (multiyears tahap II)	21,300.00	18,190.16
4. Jalan Maluku - Pangkoh (multiyears tahap II)	15,200.00	-
5. Jalan Samuda - Ujung Pandaran 1 (multiyears tahap II)	14,000.00	11,564.00
6. Jalan Ujung Pandaran - Kuala Pembuang 1 (multiyears II)	14,381.00	14,381.00
7. Jalan Sp. Pundu - Tb. Samba I (multiyears tahap II)	15,115.00	13,286.99
8. Jalan Sp. Pundu - Tb. Samba 2 (multiyears tahap II)	14,025.00	11,815.91
Program Penggantian Jembatan Tersebar di Provinsi Kalimantan Tengah	93,255.13	60,943.20
Nilai proyek yang cukup besar (diatas 10 miliar), antara lain :		
1. Jembatan S. Kapuas	13,874.10	7,942.97
2. Jembatan S. Kalahien	24,557.50	18,309.48
3. Jembatan Permanen Rangka Baja Ruas P. Raya - Kuala Kurun	10,713.00	10,519.00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kalimantan Tengah

Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp852,90 miliar maka APBD Kalimantan Tengah sampai saat ini mengalami surplus sebesar Rp208,62 miliar. Dengan demikian, kebijakan ekspansi pemerintah sampai dengan triwulan III-2008 belum dijalankan secara optimal. Pelaksanaan proyek-proyek pemerintah sedang berjalan dan diperkirakan mendekati target indikatif yang ditetapkan Gubernur sebesar 80% sehingga diharapkan pada triwulan mendatang pembayaran termin pelaksanaan proyek terutama bagi proyek yang telah terealisasi sebesar 80% dapat segera dicairkan dan belanja daerah dapat terealisasi lebih tinggi pada triwulan mendatang.

4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Realisasi pembiayaan daerah sampai triwulan III-2008 tercatat sebesar 111,36%. Dana cadangan telah dicairkan sebesar Rp12,7 miliar terutama untuk bencana alam. Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah yang ditargetkan mencapai Rp10 miliar

akan direalisasikan pada triwulan IV-2008. Sementara itu, untuk mendukung pelaksanaan Pilkada, pemerintah menyiapkan dana cadangan sebesar Rp10 miliar. Disamping itu, pemerintah telah melakukan pembayaran pinjaman daerah sebesar Rp9,03 miliar terealisasi 44,47% dari yang dianggarkan.

Tabel 4.4. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah

URAIAN	APBD 2008	Triwulan III-2008
PEMBIAYAAN		
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelum	214,941,910,000.00	214,941,910,000.00
Pencairan dana cadangan	12,700,000,000.00	12,700,000,000.00
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
JUMLAH	227,641,910,000.00	227,641,910,000.00
Pembentukan Dana Cadangan	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	10,000,000,000.00	
Pembayaran Pokok Utang	20,300,000,000.00	9,026,776,667.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
JUMLAH	40,300,000,000.00	19,026,776,667.00
PEMBIAYAAN NETTO	187,341,910,000.00	208,615,133,333.00
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	3,780,815,932.00	303,640,438,624.90

Sumber : Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

5.1. Gambaran Umum

Laju pertumbuhan ekonomi tahunan diikuti dengan peningkatan transaksi tunai yang tercermin dari transaksi masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*). Transaksi *inflow* dan *outflow* masing-masing tumbuh 44,58% (yoy) dan 51,12%. Transaksi *outflow* cenderung meningkat pada triwulan III-2008 mengingat kebutuhan masyarakat mulai meningkat pada Bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1429 H. Sementara itu, penyediaan uang layak edar bagi masyarakat menunjukkan pertumbuhan positif dibandingkan triwulan sebelumnya, kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak layak edar tumbuh sebesar 18,96%.

Hal serupa dengan transaksi keuangan non tunai yang mengalami pertumbuhan sebesar 20,57% (yoy) menjadi Rp6.182,87 miliar. Siklus transaksi keuangan tersebut cenderung meningkat dari awal tahun kemudian memuncak pada akhir tahun nanti.

5.2. Transaksi Keuangan Secara Tunai

Transaksi Tunai Masuk (*inflow*)

Transaksi setoran uang masuk (*inflow*) Bank Indonesia pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 8,62% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 sehingga menjadi Rp102,27 miliar. Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) tumbuh 38,85% menjadi Rp1.436,67 miliar. Diketahui bahwa aliran uang tunai keluar lebih besar dibanding aliran uang tunai masuk tersebut menyebabkan transaksi tunai yang tercatat di BI Palangka Raya mengalami *net outflow* sebesar Rp1.334,41 miliar yang tumbuh cukup tinggi (41,87%) dibandingkan triwulan sama tahun lalu.

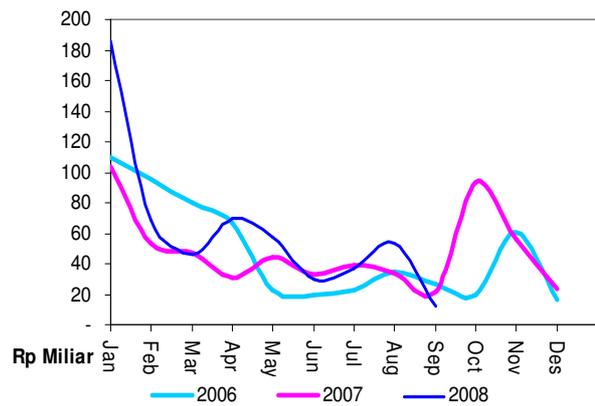
Lebih lanjut fluktuasi secara bulanan transaksi tunai pada grafik 5.1 menunjukkan 2 fase musiman perkembangan *inflow*. Fase pertama yaitu pada awal tahun arus balik uang kartal (*inflow*) yang meningkat karena pengaruh kenaikan kebutuhan masyarakat pada akhir tahun sebelumnya yaitu perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Fase kedua yaitu pada awal triwulan IV karena adanya kenaikan kebutuhan masyarakat pada bulan sebelumnya untuk perayaan Bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Secara triwulanan, *inflow* tercatat mengalami penurunan sebesar 30,13% (qtq). Hal ini mencerminkan alur peningkatan *inflow* telah berakhir dan pada beberapa bulan mendatang akan terus menurun.

Tabel 5.1 Perkembangan *Inflow* dan *Outflow* (Rp Juta)

Triwulan	Inflow	Outflow	Net Outflow
Tw I-06	284,233	436,875	(152,642)
Tw.II-06	108,505	701,544	(593,039)
Tw.III-06	84,718	834,424	(749,706)
Tw.IV-06	96,634	1,293,891	(1,197,257)
Tw I-07	204,075	475,825	(271,750)
Tw.II-07	108,162	859,271	(751,109)
Tw.III-07	94,154	1,034,729	(940,575)
Tw.V-07	173,956	1,785,219	(1,611,263)
Tw I-08	300,549	557,224	- 256,675
Tw II-08	146,377	1,298,504	- 1,152,127
Tw III-08	102,267	1,436,673	- 1,334,406

Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 5.1. Perkembangan *Inflow* KBI Palangka Raya



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Transaksi Tunai Keluar (*outflow*)

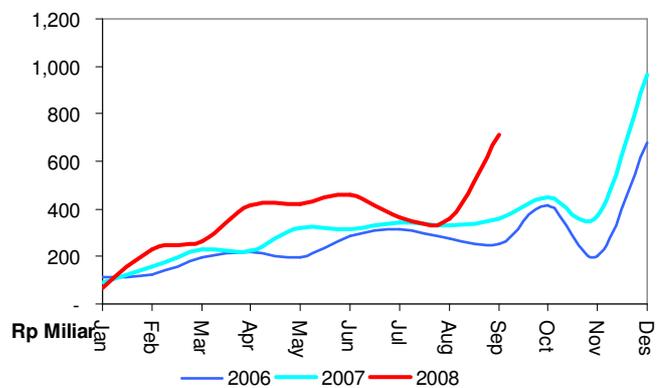
Aliran uang kartal keluar (*outflow*) dari Bank Indonesia menunjukkan arah yang berlawanan dengan aliran masuk (*inflow*). Pada triwulan pertama tahun 2008 seperti ditunjukkan grafik 5.2. transaksi *outflow* dari Bank Indonesia perlahan-lahan meningkat sampai awal triwulan IV. Tingkat *Outflow* triwulan III-2008 tercatat mencapai Rp.1.436,67

miliar meningkat 38,85% (yoy) dibandingkan tahun lalu. Penurunan transaksi keuangan secara tunai yang terjadi awal tahun triwulan II-2008 telah berangsur berbalik meningkat yang kemudian akan terus meningkat sampai dengan akhir tahun 2008. Kenaikan transaksi *outflow* pada triwulan mendatang akan berada pada level yang lebih tinggi. Semakin membaiknya tingkat pelaksanaan proyek pemerintah ditengarai meningkatkan *outflow* disamping adanya kenaikan kebutuhan masyarakat saat Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

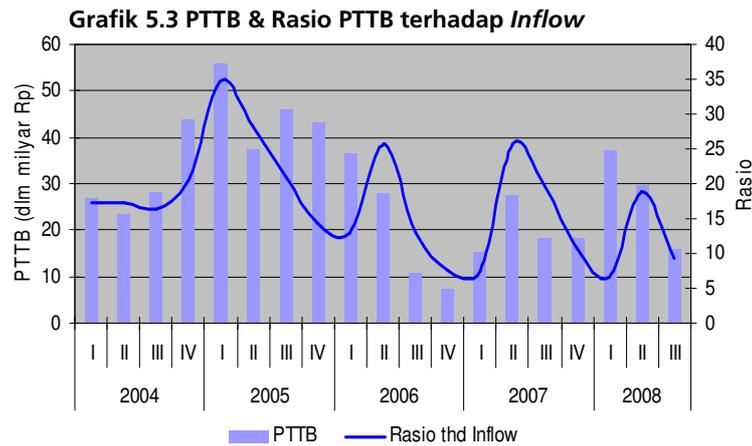
Penyediaan Uang Layak Edar

Sebagai upaya untuk memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka uang yang sudah tidak layak edar diberikan Tanda Tidak Berharga (PTTB). Kebijakan untuk memelihara kualitas uang yang beredar di masyarakat tersebut dikenal dengan “*Clean Money Policy*”, yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang yang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

Grafik 5.2. Perkembangan *Outflow* KBI Palangka Raya



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya



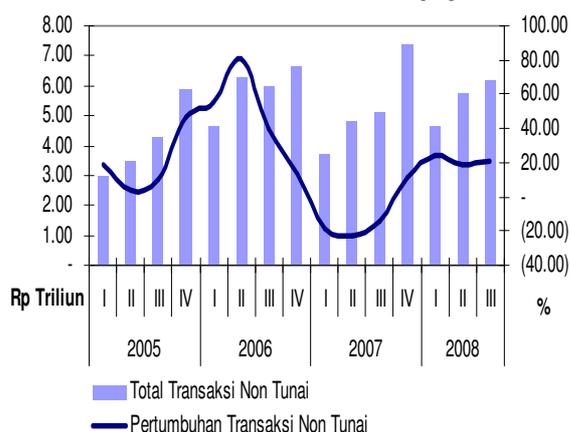
Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah uang kertas yang diberikan tanda tidak berharga tumbuh negatif 14,06% menjadi Rp15,90 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (*inflow*) mencapai 9,21% menurun dari triwulan sebelumnya 18,96%. Hal ini berarti bahwa 9,21% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar.

5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

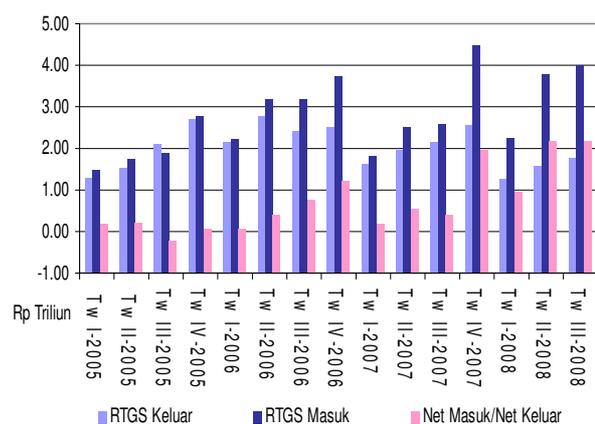
Berkaitan dengan salah satu tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia secara berkelanjutan telah memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*). Adapun transaksi ini menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua RTGS (*Real Time Gross Settlement*) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta.

Grafik 5.4 Perkembangan Transaksi Non Tunai dan Pertumbuhan Transaksi Non Tunai (yoy)



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 5.5 Perkembangan Transaksi RTGS Kalimantan Tengah



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

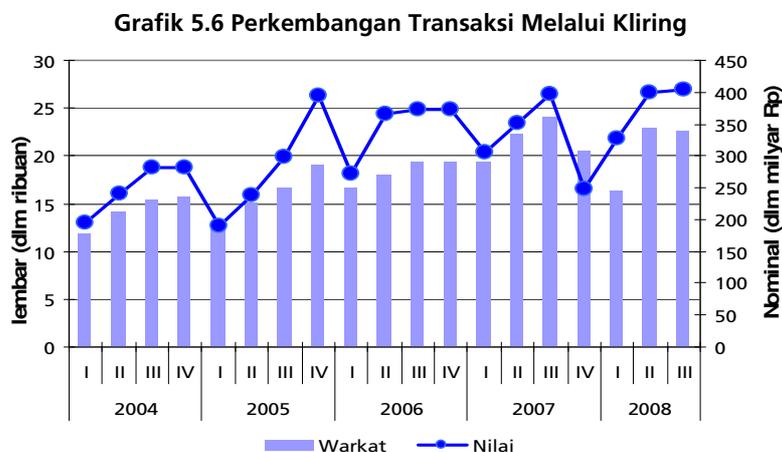
Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan III-2008 tercatat sebesar Rp6.182,87 miliar, meningkat sebesar 20,57% (yoy).

Transaksi Keuangan dengan Real Time Gross Settlement (RTGS)

Dibandingkan dengan transaksi kliring, transaksi RTGS menunjukkan nilai transaksi yang jauh lebih besar, pada triwulan III-2008. Transaksi pengiriman uang keluar Kalimantan Tengah melalui RTGS tercatat sebesar Rp1.792,40 miliar menurun 16,87% dibandingkan triwulan sama tahun lalu. Sementara itu transaksi RTGS masuk ke Kalimantan Tengah tercatat mencapai Rp3.985,52 miliar meningkat 54,78% (yoy). Dengan demikian secara netto terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalimantan Tengah sebesar Rp2.192,75 miliar meningkat cukup tinggi dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Pola pergerakan transaksi RTGS khususnya RTGS masuk sebagaimana transaksi kliring memiliki pola yang serupa, meningkat dari awal sampai akhir tahun dan menurun pada awal tahun berikutnya. Perkembangan ini disebabkan oleh masuknya dana pemerintah daerah tercermin dari tingginya realisasi DAU dan DAK yang telah mencapai 83,33% dan 60,00%.

Transaksi Keuangan dengan Kliring

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 22.876 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp405,31 miliar. Nilai transaksi tersebut tumbuh positif 1,66% dibandingkan triwulan lalu. Sementara itu, secara tahunan tumbuh 2,12% (yoy). Nilai transaksi yang cenderung stagnan ini akan meningkat pada triwulan mendatang. Kondisi ini disebabkan oleh adanya beberapa realisasi proyek pemerintah yang belum ditagih oleh rekanan pemerintah. Tagihan tersebut akan direalisasikan pada triwulan IV ditambah dengan realisasi triwulan IV-2008.



Sumber : Kantor Bank Indonesia Palangka Raya

BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah 2008 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Laju perekonomian yang tumbuh positif mempengaruhi dunia usaha dengan menawarkan kesempatan kerja yang cenderung lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk yang bekerja diperkirakan tumbuh 2,20% (yoy), sementara tingkat pengangguran akan mencapai 5,22% relatif lebih tinggi dari tahun lalu (5,11%). Walaupun pemenuhan permintaan tenaga kerja pada beberapa sektor belum optimal namun penurunan tingkat pengangguran diharapkan dapat terus berlanjut seiring dengan perkembangan ekonomi regional yang positif.

Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2008 tercatat mengalami penurunan menjadi 200.000 orang dari tahun lalu 210.300 orang. namun demikian nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat lebih rendah 1,72% dari tahun sebelumnya yaitu senilai 100,84%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga yang dikeluarkan petani untuk produksi kembali.

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja¹

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Agustus 2008 diperkirakan mencapai 1.041.716 orang dan tercatat mengalami kenaikan sebesar 2,33% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 987.301 orang meningkat 2,20% dibandingkan tahun lalu. Seiring dengan kenaikan angkatan kerja, kelompok penduduk yang mencari pekerjaan juga meningkat sebesar 4,61% dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi 54.415 orang. Kondisi ini ditengarai hanya sementara, penambahan pengangguran diperkirakan mencapai 40 ribu orang lulusan SLTA, S1 dan Diploma serta belum datangnya masa panen pertanian. Pemerintah sampai dengan saat ini telah membuka peluang usaha atau lapangan pekerjaan terutama bidang jasa kemasyarakatan bagi lulusan tersebut namun belum terserap sepenuhnya.

¹ Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

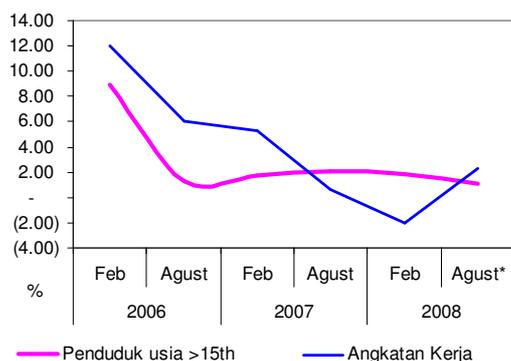
Tabel 6.1. Angkatan Kerja (orang)

Keterangan	Feb 2005	Nov 2005	Feb 2006	Agust 06	Feb 2007	Agust 07	Feb 2008	Agust 08*
Angkatan Kerja	932,867	954,350	1,045,406	1,011,897	1,100,430	1,018,025	1,077,831	1,041,716
Bekerja	887,605	907,477	991,764	944,266	1,045,186	966,010	1,026,211	987,301
Tidak Bekerja (pengangguran terbuka)	45,262	46,873	53,642	67,631	55,244	52,015	51,620	54,415

Sumber : BPS (diolah). *perkiraan Bank Indonesia

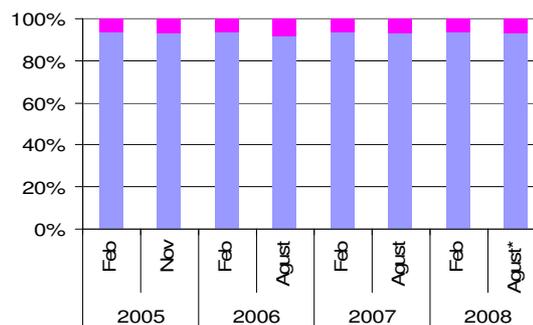
Sesuai dengan perkembangan tersebut, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja tahun 2008 berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 72,20% dari tahun lalu 71,33. Peningkatan ini disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang berumur diatas 15 tahun sebesar 2,07% sebanding dengan laju pertumbuhan angkatan kerja yang mencapai 2,33%. Sementara pertumbuhan bukan angkatan kerja tercatat menurun 1,96%. Lebih lanjut, tingkat penduduk mencari kerja² tercatat meningkat menjadi 5,22% dari tahun lalu 5,11%.

Grafik 6.1. Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Grafik 6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Tenaga Kerja

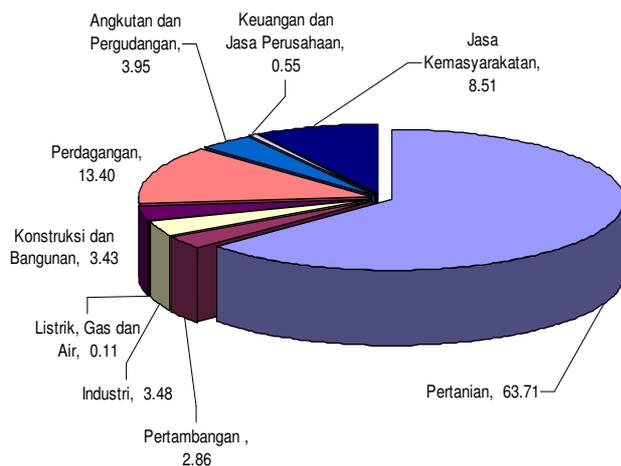
Penduduk bekerja pada Agustus 2008 diperkirakan tumbuh sebesar 2,20% (yoy) menjadi 987.301 orang yang disebabkan oleh adanya pegawai pensiun dan mortalitas pada umur produktif. Hal ini mendorong regenerasi tenaga kerja, sehingga secara teoritis regenerasi/replacement seharusnya berimbang dengan pensiun dan mortalitas.

Sementara itu, perkembangan ketenagakerjaan menurut sektor ekonomi secara tahunan yang ditunjukkan oleh angka jumlah angkatan kerja yang bekerja menurut sembilan sektor ekonomi masih didominasi oleh sektor pertanian. Pemenuhan kesempatan

² Pengangguran merupakan penduduk berumur 15-64 tahun yang memiliki keinginan dan sedang mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya.

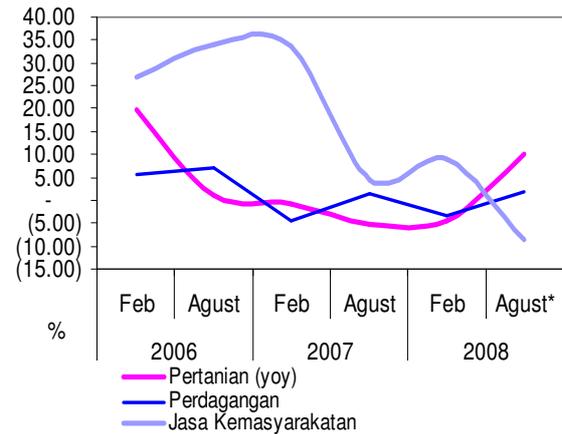
kerja pada sektor pertanian mencapai 63,71% atau berhasil menyerap 628.995 orang. laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja ini mencapai 9,91% dibandingkan tahun lalu. Daya serap sektor lainnya juga cukup tinggi antara lain sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja sebesar 13,40% atau 132.31 orang. Sektor jasa kemasyarakatan mampu menyerap 8,51% dari total tenaga kerja yang bekerja. Sementara beberapa sektor lainnya menampung tenaga kerja dibawah 5%.

Grafik 6.3. Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Grafik 6.4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)



Sumber : BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,22% dari jumlah angkatan kerja, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 5,11%. Peningkatan pengangguran ini disebabkan kenaikan angkatan kerja dan kondisi ekonomi yang belum kondusif akibat kenaikan harga BBM triwulan II-2008. Belum membaiknya kondisi usaha mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan tenaga kerja yang ada tanpa melakukan penambahan tenaga kerja. Disamping itu, panen pertanian yang akan dilaksanakan pada awal triwulan IV-2008 mendorong tingginya pergeseran status pekerjaan masyarakat.

Survei Kegiatan Dunia Usaha

Berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, kondisi ketenagakerjaan triwulan III-2008 menurun dengan saldo bersih tertimbang sebesar -3,67% dibandingkan triwulan lalu (9,27%). Penurunan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas,

sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan menurun dengan saldo bersih tertimbang mencapai 2,91% dibandingkan dengan triwulan sama tahun sebelumnya sebesar 6,44%. Responden menyatakan bahwa penurunan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi hampir di seluruh sektor ekonomi. Ekspektasi ini diperkirakan disebabkan oleh memburuknya kondisi ekonomi dunia dan pada triwulan mendatang mempengaruhi kinerja usaha terutama sektor yang terafiliasi ekspor seperti perkebunan dan pertambangan.

6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan perkembangan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut menyatakan jumlah penduduk Kalimantan Tengah yang berada dibawah Garis Kemiskinan Maret 2008 sebesar 200.000 orang menurun dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2007 yang berjumlah 210.300 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 154.600 orang menurun 2,89% dari tahun 2007. Jumlah penduduk miskin kota tercatat 45.300 orang menurun 11,52% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,71 tahun 2007 menjadi 1,47 pada tahun 2008. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan cenderung membaik dari 0,51% menjadi 0,37% pada 2008. Penurunan ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan daerah pedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,76 lebih tinggi dari perkotaan sebesar

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribu orang)

Tahun	Kota	Desa	Kota+Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Jul-05	1,23	1,90	1,70
Mar-07	0,99	2,08	1,71
Mar-08	0,9	1,76	1,47
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)			
Jul-05	0,32	0,50	0,45
Mar-07	0,38	0,58	0,51
Mar-08	0,19	0,46	0,37

Sumber : BPS

0,90. Begitu pula indeks keparahan kemiskinan pedesaan mencapai 0,46 sementara indeks keparahan kemiskinan perkotaan mencapai 0,19.

Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani Agustus 2008 yang telah menggunakan tahun dasar baru (2007=100) tercatat mencapai 100,84 menurun 1,72% dibandingkan bulan lalu.

Nilai Tukar Petani yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani tercatat sebesar 100,84%. Indeks harga yang diterima petani yang mencerminkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani mengalami penurunan menjadi 117,08%.

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Juli 2008	Agust 2008
1. Indeks harga yang diterima petani	118.71	117.08
2. Indeks yang dibayar Petani	115.70	116.08
3. Konsumsi rumah tangga	116.32	116.81
Bahan makanan	116.86	117.08
Makanan jadi	110.96	112.42
Perumahan	121.86	121.84
Sandang	115.01	115.02
Kesehatan	109.79	110.19
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111.55	111.55
Transportasi dan komunikasi	125.80	127.76
4. Pengembangan modal	114.24	114.19
Bibit	105.82	105.82
Obat-obatan dan pupuk	127.41	127.10
Sewa lahan, pajak dan lainnya	103.00	103.00
Transportasi dan komunikasi	123.80	124.15
Penambahan barang modal	111.21	110.69
Upah buruh tani	105.81	106.18
5. Nilai Tukar Petani	102.60	100.84

Sumber : BPS

Setelah perubahan tahun dasar 2007=100

Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani yang digunakan untuk konsumsi atau produksi kembali meningkat 0,54% (yoy). Indeks biaya produksi dan penambahan modal untuk melakukan produksi kembali meningkat lebih besar dari indeks konsumsi rumah tangga. Indeks biaya produksi dan penambahan modal tumbuh 0,49%.

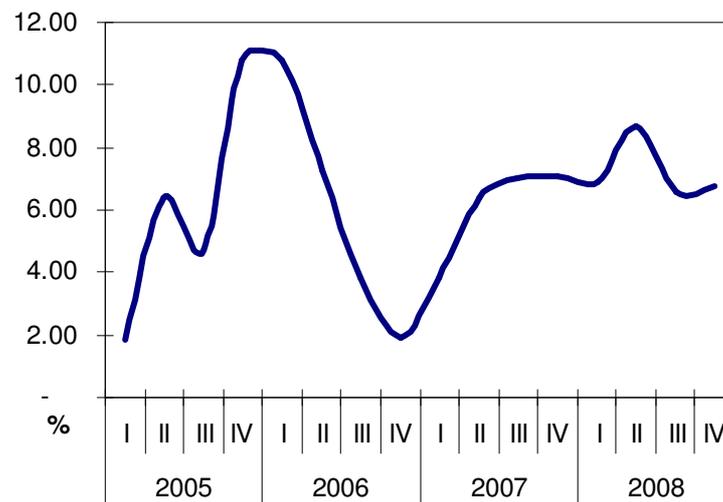
Indeks konsumsi rumah tangga petani tumbuh 0,42%. Pertumbuhan pengeluaran untuk makanan jadi dan transportasi masing-masing sebesar 1,32% dan 1,56% memicu peningkatan indeks konsumsi rumah tangga.

BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH

7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Triwulan IV-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran $6,75\% \pm 1\%$ (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan investasi dan konsumsi. Meningkatnya kinerja investasi didukung oleh realisasi investasi sektor perdagangan dan perkebunan disamping adanya realisasi investasi pembangkit listrik dan pembangunan hotel walaupun dibayang-bayangi krisis perekonomian global. Konsumsi masyarakat diperkirakan tetap tumbuh positif didukung oleh semakin membaiknya pasokan dan distribusi barang. Konsumsi pemerintah akan tetap meningkat seiring dengan berjalannya proyek pembangunan infrastruktur serta belanja pemerintah yang diperkirakan mencapai titik puncaknya pada akhir tahun 2008.

Grafik 7.1. Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-200 (yoy)



Sumber : Proyeksi Bank Indonesia

Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan tetap mengalami peningkatan walaupun terjadi kenaikan harga beberapa barang seperti komoditas daging dan barang-barang yang didatangkan dari luar Kalimantan Tengah. Konsumsi masyarakat juga diperkirakan masih belum terpengaruh resesi perekonomian global. Kenaikan harga akibat kelangkaan BBM yang mengakibatkan penambahan biaya transportasi diperkirakan tidak akan terjadi pada triwulan mendatang. Pasokan minyak goreng dan BBM diperkirakan triwulan mendatang akan semakin banyak seiring dengan pemenuhan kebutuhan nasional mengingat penurunan harga komoditas dunia yang menurunkan gairah ekspor. Sementara

itu, perilaku konsumsi masyarakat akan meningkat pada akhir tahun menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

Konsumsi pemerintah pada triwulan IV-2008 diperkirakan akan mencapai puncaknya untuk proyek infrastruktur tahunan dan beberapa proyek *multiyears*. Kenaikan belanja APBD 2008 sebesar 26,61% yang diperuntukkan untuk menstimulus perekonomian diharapkan dapat terealisasi penuh sampai akhir tahun 2008. Disamping itu pencapaian pendapatan daerah yang cukup tinggi diperkirakan akan lebih meningkatkan belanja tanpa harus khawatir dengan defisit dan pembiayaan.

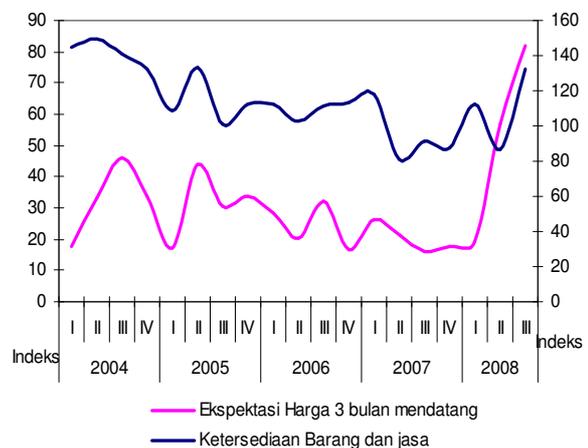
Lebih lanjut diperkirakan nilai ekspor Kalimantan Tengah akan menurun dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya mengingat menurunnya harga beberapa komoditas dunia seperti minyak mentah, CPO, karet, batubara dan bijih besi. Begitu pula dengan aktivitas impor akan mengalami penundaan. Sehingga secara netto akan mengalami perlambatan.

Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi penurunan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 7,55% dari 17,51 pada triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, penurunan ini diperkirakan disebabkan oleh krisis keuangan global yang akan memperlambat kinerja sektor yang terkait perekonomian global seperti perkebunan dan pertambangan.

7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan III-2008 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2008. Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi pada kisaran $14\% \pm 1\%$ pada titik optimis. Kota Sampit akan mengalami inflasi tapi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran $12\% \pm 1\%$. Peningkatan ini merupakan dampak dari kenaikan inflasi yang cukup tinggi pada akhir tahun 2008 menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Pengaruh kenaikan harga BBM cenderung semakin melemah. Terkendalnya harga komoditas dunia terutama minyak bumi, akan menurunkan tekanan inflasi pada triwulan mendatang sehingga faktor cuaca buruk menjadi penentu kenaikan harga selain permintaan

Grafik 7.2. Nilai Ekspektasi Harga Umum



Sumber : Survei Konsumen Bank Indonesia

masyarakat. Musim penghujan yang diperkirakan jatuh awal November 2008 dikhawatirkan akan mengganggu jalur distribusi darat terutama Trans Kalimantan yang rawan banjir serta pada jalan dengan kategori dalam pengerasan. Sebagaimana tahun lalu, patut diwaspadai pula gangguan cuaca dan tingginya gelombang di Laut Jawa pada triwulan IV-2008 yang berpotensi mengganggu pasokan barang konsumsi dari Pulau Jawa ke Kalimantan.

Hasil survei konsumen menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat 3-6 bulan mendatang akan terjadi tekanan inflasi yang cukup tinggi dibandingkan triwulan III-2008. Diharapkan pasokan barang dan jasa tidak mengalami hambatan sehingga stok barang tetap ada pada triwulan mendatang.

7.3. Informasi Strategis

1. Jalur transportasi Udara penghubung Palangka raya dengan Ibukota Kabupaten kini sudah terakomodasi oleh Pelita Airlines. Untuk tahap awal mencakup tiga daerah yakni rute Puruk Cahu (Murung Raya)-Muara Teweh (Barito Utara) dan kuala pembuang (Seruyan). Penerbangan perdana telah dilakukan yaitu pada tanggal 5 Agustus 2008 dan dalam waktu dekat akan dialokasikan satu lagi pesawat di Bandara Tjilik Riwut.
2. Selama beberapa triwulan terakhir tingkat pendangkalan beberapa sungai di Kalimantan Tengah cukup tinggi. Pendangkalan sungai tersebut antara lain DAS Mentaya (Kotawaringin Timur), DAS Kumai (Kotawaringin Barat), Anjir Serapat (Kapuas) dan Anjir Kalampan (Pulang Pisau). Telah diusulkan untuk melakukan pengerukan kepada Departemen Perhubungan dan telah ditindaklanjuti dengan survey lokasi. Dana pengerukan tersebut diperkirakan mencapai 20 miliar dari sharing dana APBN dan APBD. Pengerukan tersebut sangat penting bagi menunjang perkembangan perekonomian daerah mengingat peran alur DAS Mentaya dan DAS Kumai merupakan lalu lintas utama bobot besar antar pulau. Sementara Anjir Serapat dan Anjir Kalampan diperuntukkan bagi angkutan barang dari Provinsi Kalimantan Selatan. Diharapkan dalam waktu dekat dapat dilakukan pengerukan tersebut.
3. Kenaikan harga daging ayam rata-rata dari Rp19.000 menjadi Rp23.000 pada pertengahan triwulan III-2008. Kenaikan ini disebabkan oleh masih belum lancarnya pasokan pakan ternak dan adanya wabah penyakit yang menyebabkan penurunan produksi daging ayam dan sapi. Namun demikian, pada bulan mendatang diperkirakan akan membaik karena berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan hal ini juga didukung oleh pengoperasian pabrik pakan ternak pada awal September 2008.

4. Harga minyak goreng tercatat lebih stabil yang disebabkan oleh realisasi operasi pasar tahap kedua di Provinsi Kalimantan Tengah. Alokasi untuk tahap kedua tercatat sebesar 360.000 lt senilai Rp1,6 miliar.
5. Pemprov Kalteng akan melakukan revisi analisis Amdal terhadap sejumlah perkebunan kelapa sawit, karet dan batubara yang diduga sebagai penyebab kerusakan di beberapa daerah. Hal ini berpotensi terhadap meningkatnya risiko pencabutan izin usaha bagi perusahaan yang bersangkutan.
6. Banjir yang terjadi di tiga kabupaten di Kalimantan Tengah yaitu Kotawaringin Timur, Seruyan dan Katingan telah merendam puluhan desa dan ruas jalan trans Kalimantan poros selatan. Terhitung sebanyak 35 desa yang terdapat di 3 kecamatan Kabupaten Katingan yakni kecamatan Katingan Hilir, Kecamatan Kamipang dan Kecamatan Tasik Payawan terendam banjir dengan ketinggian air sekitar 2 meter lebih. Sementara itu, banjir di Kabupaten Kotawaringin Timur melanda 4 kecamatan yaitu Mentaya Hulu, Parigi, Kota Besi dan Tangkuai. Di Kecamatan Hanui Kabupaten Seruyan tercatat sebanyak 11 desa terendam banjir. Kondisi terparah dialami oleh Kecamatan Bukit Sentuai dengan rendaman air setinggi 6 meter lebih.